SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL BADRI TAWANGSARI TAMAN SIDOARJO (1850-2019 M.)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:

MUHAMMAD BIMARUF

NIM: A02216030

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Muhammad Bimaruf

Nim : A02216030

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatrkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanahan yang saya peroleh.

Surabaya, 16 Maret 2020

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
05E1CAHF318251347
6000
ENAM RIBU RUPIAH

MUHAMMAD BIMARUF

A02216030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal, 16 Maret 2020

Oleh:

Pembimbing

Dr. Imam Ibnu Hajar, M. Ag
NIP. 196808062000031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi a.n. Muhammad Bimaruf (A02216030) telah diuji dan dinyatakan LULUS

pada tanggal 08 Mei 2020

Ketua/Penguji I,

Dr. Imam Ibnu Hajar, M. Ag
NIP. 196808062000031003

Penguji II,

Dr. Wasid, M. Fil. I
NIP. 2005196

Penguji III,

Dwi Susanto, MA
NIP. 197712212005011003

Sekretaris/Penguji IV,

Moh. Atikurrahman, MA
NIP. 198510072019031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Bimaruf
NIM : A02216030
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : muhbimaruf@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Badri

Tawangsari Taman Sidoarjo (1850-2019 M.)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Juli 2020

Penulis

(Muhammad Bimaruf)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari Taman Sidoarjo (1850-2019 M.). Adapun masalah yang diteliti dalam penulisan ini adalah (1) Bagaimana Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari Taman Sidoarjo? (2) Bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari Taman Sidoarjo? (3) Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari Taman Sidoarjo?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode historis, yang terdiri beberapa tahapan yaitu: (1) Heuristik adalah pengumpulan data berupa arsip Pondok Pesantren Al Badri, Yayasan Darul Muta'allimin, wawancara dengan pengasuh dan pelaku sejarah Pondok Pesantren Al Badri. (2) Kritik. (3) Interpretasi. (4) Historiografi. Sedangkan teori yang digunakan adalah Teori Siklus menurut Arnold J Toynbee, teori ini diperlukan untuk menentukan bagaimana siklus gerak sejarah yang dialami Pondok Pesantren Al Badri.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, (1) Pondok Pesantren Al Badri didirikan pada tahun 1850 oleh KH. Raden Mas Abdul Wahab bin Abdullah Joyorogo, yang bertempat di Tawangsari Taman Sidoarjo. (2) Perkembangan Pondok Pesantren Al Badri terbagi menjadi lima periode masing-masing kepengurusan dari tahun 1850 sampai 2019, sistem pendidikan, dan sarana prasarana. (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan Pondok Pesantren Al Badri terbagi dalam faktor, yakni faktor internal yang berasal dari dalam pondok dan faktor eksternal yang berasal dari luar pondok.

Kata Kunci: Sejarah dan Perkembangan, Pondok Pesantren Al Badri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This Thesis entitled the History of the Development of Al Badri Islamic Boarding School in Tawangsari Taman Sidoarjo (1850-2019 M.). The problems examined in this paper are (1) How is the History of Al Badri Islamic Boarding School in Tawangsari Taman Sidoarjo? (2) How is the Development of Al Badri Islamib Boarding School in Tawangsari Taman Sidoarjo? (3) What are the Supporting and Inhibiting Factors for the Development of Al Badri Islamic Boarding School in Tawangsari Taman Sidoarjo?

To answer those problems, writer has been used a historical method which is consists of several stages: (1) Heuristics is the collection of data in the Al Badri Islamic Boarding School archive, the Darul Muta'allimin Foundation and interviews with caregivers and historical actors at Al Badri Islamic Boarding School. (2) Critics. (3) Interpretation. (4) Historiograpich. While the theory that writer used is a theory of cycle by Arnold J Toybee. This theory is needed to determine how the cycle of historical motion experienced by Al Badri Islamic Boarding School.

From this study, it can be concluded that, (1) Al Badri Islamic Boarding School established in1850, founded by KH. Raden Mas Abdul Wahab bin Abdullah Joyorogo. and located in Tawangsari Taman Sidoarjo. (2) The development of Al Badri Islamic Boarding School is devided into five periods each from 1850 to 2019, each for management, the education system and facilities. (3) The supporting and inhibiting factors in the development of Al Badri Islamic Boarding School are divided into two factors, the internal factors come from inside the Islamic boarding school and external factors come from outside the Islamic boarding school.

Keywords: History and Development, Islamic Boarding School Al Badri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

PENGESAHAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

PEDOMAN TRANSLITERASI viii

ABSTRAK x

ABSTRACT xi

KATA PENGANTAR xii

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR TABEL xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Kegunaan Penelitian 8
E. Pendekatan dan Kerangka Teori 10
F. Penelitian Terdahulu 12
G. Metode Penelitian 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan 18

BAB II : SEJARAH PONDOK PESANTREN AL BADRI TAWANGSARI TAMAN SIDOARJO

A. Kondisi Objek Lokasi Penelitian 20

B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Badri 25

C. Visi Misi Pondok Pesantren Al Badri 28

BAB III : PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL BADRI TAWANGSARI TAMAN SIDOARJO

A. Periodesasi Kepemimpinan Pondok Pesantren Al Badri

1. Periode Rintisan (1850-1882 M.) 31

KH. Raden Mas Abdul Wahab 31

2. Periode Kepemimpinan Tradisional (1902-1942 M.) 33

KH. Raden Mas Ali 33

3. Periode Kebangkitan (1942-1990 M.) 36

a. KH. Mas Hasan Bisri 36

b. Ustadz Sokhi Huda dan Ustadz Khoironi 37

4. Periode Yayasan (1990-1997 M.) 38

KH. Raden Mas Ahmad Fathoni Ali 38

5. Periode Keluar Yayasan (2000-2019 M.) 40

Gus Ahmad Farid Wajdi 40

B. Perkembangan Pondok Pesantren Al Badri 43

1. Sistem Pembelajaran 43

1) Pendidikan Pesantren 46

a. Sistem Pendidikan 46

b. Perkembanga Santri 49

2) Pendidikan Formal 49

a. MI Darul Muta'allimin 52

b. SMP Darul Muta'allimin 55

2. Sarana Prasana Pendidikan Kepesantrenan dan Pendidikan formal 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL BADRI TAWANGSARI TAMAN SIDOARJO

A. Faktor Pendukung Perkembangan Pondok Pesantren Al Badri 64
1. Faktor Internal 65
a. Peran Aktif Pengasuh 65
b. Dukungan Dari Keluarga Besar 66
c. Biaya Pendidikan Terjangkau 66
2. Faktor Eksternal 66
a. Dukungan Positif dari Tokoh Masyarakat dan Warga Setempat 67
b. Letak Geografis yang Strategis 68

B. Faktor Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Al Badri 68
1. Faktor Internal 69
a. Kaderisasi Pimpinan Pondok Pesantren 69
b. Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren 69
c. Maintenen Sarana 70
2. Faktor Eksternal 71
a. Pasang Surut Figur Kiai 71
b. Adanya Lembaga Lain Lebih Maju 71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 73
B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lokasi Pondok Pesantren Al Badri 20

Gambar 2.2 Prasasti Pondok Pesantren Al Badri 25

Gambar 3.1 Gedung Pondok Pesantren Al Badri 42

Gambar 3.2 Gedung MI Darul Muta'allimin 52

Gambar 3.3 Gedung Lama SMP Darul Mut'allimin 56

Gambar 3.3 Gedung Baru SMP Darul Muta'allimin 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Banyaknya Pemeluk Agama Masyarakat Desa Tawangsari..... 22

Tabel 2.2 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tawangsari..... 23

Tabel 2.3 Lembaga Pendidikan di Desa Tawangsari..... 24

Tabel 3.1 Silsilah Keluarga KH. Raden Mas Abdul Wahab 32

Tabel 3.2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Badri Periode ke Lima 43

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Pesantren Periode Gus Ahmad Farid Wajdi..... 49

Tabel 3.4 Profil MI Darul Muta'allimin Tawangsari 53

Tabel 3.5 Perkembangan Murid MI Darul Muta'allimin Tawangsari..... 55

Tabel 3.6 Profil SMP Darul Muta'allimin Tawangsari 57

Tabel 3.7 Perkembangan Murid SMP Darul Muta'allimin Tawangsari..... 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedudukan pondok pesantren hampir tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat Islam di Indonesia. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua dan sudah dikenal semenjak agama Islam masuk di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan bahwa semenjak kurun waktu kerajaan Islam pertama di Aceh dan abad pertama hijriyah, sebagian lain berpendapat bahwa pesantren muncul pada zaman Wali Songo yang berlangsung pada abad ke-15 hingga abad ke-17.[1] dan Maulana Malik Ibrahim dipandang sebagai orang pertama yang mendirikan pesantren.[2]

Para sejarawan berpendapat, para mubaligh selain ikut andil dalam memimpin masyarakat, mereka juga membuka sentral kegiatan untuk para santri di pesantren khususnya kegiatan pengajaran dalam ilmu agama. Para santri diharapkan dapat mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian atau mendalami agama dengan menekan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat. Pesantren telah hampir menjangkau seluruh lapisan masyarakat muslim. Anak-anak muda hingga dewasa belajar secara mendalam dan lebih lanjut tentang ilmu agama Islam yang diajarkan secara sistematis di pesantren.[3] Pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan

---

[1] Mastuki HS dan M. Ishom El-Saha (ed), *Intelektualisme Pesantren Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Pertumbuhan Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 14.
[2] Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), 21
[3] Abdurrahman Wahid dkk, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1983), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Terutama pada masa kolonial, pesantren merupakan lembaga yang berjasa bagi umat Islam. tidak sedikit pemimpin bangsa terutama angkatan 1945 adalah alumni atau setidak-tidaknya pernah belajar di pesantren.[4]

Kata pondok berasal dari Bahasa Arab *funduq* yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena memang pondok merupakan tempat penampungan sederhana para santri yang jauh dari tempat tinggalnya.[5] Sedangkan pesantren dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai asrama atau tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.[6] Pondok pesantren secara definitif tidak dapat diberi batasan yang tegas, melainkan terkandung fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian pondok pesantren.

Pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya, di dalamnya berdiri beberapa bangunan yaitu rumah kediaman pengasuh atau kiai, sebuah musalla atau masjid, tempat pengajaran yang diberikan atau madrasah yang sering disebut dengan sekolah dan asrama tempat tinggal santri pesantren, dan sistem pendidikan atau kurikulum pengajaran.[7] Pada awal berdirinya, bentuk pondok pesantren

---

[4] Marwan Sarijo, *Sejarah Pondok Pesantren* (Jakarta: Dalam Bhakti, 1979), 7.
[5] Zamaskhsyari Dhofer, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Padangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1983),18.
[6] https://kbbi.web.id/pesantren.html diambil pada 11 Desember 2019.
[7] Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2001), 3-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih sangat sederhana, demikian pula kegiatannya, yang diselenggarakan di dalam masjid atau mushalla dengan beberapa orang santri.[8]

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam dalam perkembangannya menjadi satu kesatuan sistem yang menampung berbagai fungsi yaitu tempat untuk mendalami dan mengkaji berbagai ajaran dan ilmu pengetahuan Islam. Juga sebagai pusat pengembangan masyarakat dan pusat pemberdayaan sumber daya manusia. Selain itu, pondok pesantren melaksanakan dakwah Islamiyah, sebagai upaya penyebaran atau penyiaran ajaran agama Islam. Kegiatan tersebut berupa ajakan atau seruan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan maupun berupa uswatun hasanah (contoh yang baik).[9]

Adapun adanya pondok pesantren umumnya untuk membentuk kepribadian memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan ilmu pengetahuan. dengan memahami ajaran-ajaran Islam, terutama bidang tauhid, fiqh, bahasa Arab, tafsir, hadist dan tasawuf.[10]

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia sampai saat ini masih tumbuh dan berkembang, dengan keunikan masing-masing. Pola fikir dan sikap dari kiai, instansi pemerintah, petani, pedagang dan kelompok lainnya yang mempunyai hubungan fungsional ikut berpengaruh kepada keunikan pesantren.[11] Pondok pesantren tidak hanya

---

[8] Mujamil Qamar, *Pesantren Dari Trfiansformasi Metodelogi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2004), 1.
[9] Faiqoh, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2003), 88-89.
[10] Qamar, *Pesantren Dari Trfiansformasi ....*, 4.
[11] Ibid,. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unik dalam pendekatan pembelajarannya, tetapi unik dalam pandangan hidup dan tata nilai yang dianut, cara hidup yang ditempuh, struktur pembagian wewenang, dan semua aspek-aspek kependidikan dan kemasyarakatan lainnya.[12]

Keunikan tersebut ditandai dengan banyaknya variasi antara pesantren yang satu dengan yang lain walaupun dalam beberapa hal dapat ditentukan kesamaan pada umumnya. Masing-masing pondok pesantren memiliki keistimewaan sendiri, yang tidak dimiliki oleh pondok pesantren yang lain. Perbedaan inilah yang lazim disebut variasi dari pondok pesantren. Variasi tersebut dapat dilihat pada variabel-variabel struktural, seperti pengurus pesantren dewan kyai, guru, kurikulum pelajaran, kelompok santri, asrama dan sebagainya. Jika dibandingkan yang satu dengan yang lain dan aliran satu dengan yang lainnya, akan diperoleh tipologi dan variasi yang ada di dunia pesantren.[13]

Pondok pesantren dapat diketegorikan dalam dua bentuk yaitu berdasarkan sistem salafiyah (lama) dan sistem khalafiyah (modern). Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung semenjak awal pertumbuhannya,[14] yakni

[12] Faiqoh, *Pondok Pesantren dan Madrasah ....*, 28-29.
[13] Ibid., 28-29
[14] Faiqoh, *Pondok Pesantren dan Madrasah ....*, 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan kurikulum yang sistem pembelajarannya bersumber pada kitab kuning atau kitab-kitab klasik, berbahasa Arab.[15]

Sedangkan pondok pesantren khalafiyah adalah pondok yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui pendidikan formal, baik madrasah maupun sekolah dengan pendekatan klasikal,[16] menerapkan kurikulum yang umurnya dibatasi dan sistem pembelajarannya dengan sistem kelas yang dilakukan secara berjenjang dan bersambung.[17]

Kedua tipe pondok pesantren tersebut dapat memberi gambaran bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan sekolah, luar sekolah, dan masyarakat yang tumbuh dari masyarakat, milik masyarakat dan untuk masyarakat. Kehadiran pesantren ditengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Kehadiran pesantren dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat karena berhasil menjadikan dirinya sebagai pusat gerakan pengembangan Islam.[18]

Pondok pesantren juga tidak terpisah dengan kepemimpinan kiai, karisma yang dimiliki kiai meneyebabkan mereka menduduki posisi kepemimpinan dalam lingkungannya. Selain sebagai pemimpin agama dan pemimpin masyarakat desa, kiai juga memimpin pondok pesantren di

---

[15] Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren* (Surabaya: Diantama, 2006), 23.
[16] Faiqoh, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah,* 29.
[17] Anhari, *Integrasi Sekolah ke Dalam ....*, 23.
[18] Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat ia tinggal. Seorang kiai dalam lingkungan pondok pesantren tidak saja dianggap sebagai guru pengetahuan agama tetapi juga dianggap sebagai orang tua atau bapak oleh santri yang mondok ditempatnya, santri menempatkan kiai sebagai seorang yang disegani, dihormati, dipatuhi, dan menjadi sumber penjuk ilmu bagi santri, karena kewibawaannya kiai, santri tidak pernah (enggan) membantah apa yang dilakukan dan apa yang diperintah.[19]

Kiai merupakan patron karena memiliki otoritas dan kekuasaan yang mutlak dalam suatu lembaga pondok pesantren, tidak ada seorangpun yang melawan kiai di lingkungan pesantren, kecuali kiai yang memiliki kekuasaan dan kewenangan yang lebih besar, secara normatif kiai ditempatkan dalam status paling tinggi di lingkungan pesantren.[20]

Pondok pesantren tumbuh dan berkembang hampir di seluruh Indonesia, khususnya di Jawa lebih-lebih di Jawa Timur. Di wilayah Sidoarjo, tepatnya di Desa Tawangsari Kecamatan Taman terdapat pondok pesantren yang berdiri dalam kurun waktu lama yang masih bertahan hingga saat ini, Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari. Pesantren ini didirikan oleh KH. Raden Mas Abdul Wahab Bin Abdullah Jaya Raga pada tahun 1850 M.[21]

Pondok Al Badri Tawangsari pada masanya, tepatnya pada masa kepemimpinan KH. Raden Mas Ali, telah melahirkan banyak tokoh dan

[19] Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1997), 77.
[20] Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 55-60.
[21] Ahmad Farid Wajdi, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulama' masyhur. KH. Abdul Wahab Hasbullah, pendiri Nahdlatul Ulama dan tokoh penting pada abad-abad kemerdekaan pernah menuntut ilmu di pondok ini, selama satu tahun (saat berusia 17 tahun akhir, jelang 18 tahun) terutama mempelajari ilmu fiqih dalam bimbingannya, yang mana beliau juga saudara dari ibu kandungnya.[22]

Pondok Pesantren Al Badri dalam perkembangannya, telah melewati sekian fase. Pondok pesantren ini tetap bertahan meskipun tidak lebih baik dari pada sebelumnya. Namun, keberadaannya dalam proses bertahan itu sangat penting dan menandakan pondok pesantren tersebut tidak menyerah dan siap bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain.

Berdasarkan pandangan di atas maka perlu kiranya pondok pesantren yang bersejarah diteliti dalam skripsi yang penulis beri judul " Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari Taman Sidoarjo (1850-2019 M.). Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai sejarah berdirinya, periodesasi dan perkembangan Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari Taman Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan bahwa objek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari Taman Sidoarjo. Fokus penelitian ini terkait tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Al Badri 1850-2019 M. Oleh karena itu dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian tersebut, yakni:

[22] Tim Sejarah Tambak Beras, *Tambak Beras: Menelisik Sejarah, Memetik Uswah* (Jombang: Pustaka Bahrul Ulum, 2017), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari Taman Sidoarjo?
2. Bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari Taman Sidoarjo 1850-2019?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari Taman Sidoarjo 1850-2019?

C. Tujuan Penelitian

Segala aktivitas yang dilakukan, pasti tidak terlepas dari tujuan atau maksud yang hendak dicapai. Begitupula dengan penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari Taman Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari Taman Sidoarjo 1850-2019.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat perkembangan Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari Taman Sidoarjo 1850-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan antara lain:

1. Teoritis
   a. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang kajian sejarah, yang seharusnya kita ketahui dan kita jaga serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilestarikan. Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk literatur sejarah pondok pesantren khususnya di Kabupaten Sidoarjo.

b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan serta sebagai bahan referensi serta rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Praktis

a. Bagi penulis penyusunan penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar S-1 pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi jurusan Sejarah Peradaban Islam, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagi sumber informasi dan bahan pembelajaran mengenai sejarah yang masih ada hingga saat ini, khusunya di kabupaten Sidoarjo.

c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengurus dan pimpinan lembaga pendidikan Islam yang bersangkutan dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari Taman Sidoarjo.

d. Bagi umum, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan wacana untuk memperluas pengetahuan, serta diharapkan kepada semua pihak yang berkepentingan dapat melihat secara jelas, bahwa disekitar kita masih terdapat sejarah yang perlu diungkap kebenarannya dan harus diketahui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan sejarah sebagai disiplin ilmu menunjukkan funginya yang sejajar dengan ilmu-ilmu yang lainnya, di dalam upaya penulisan sejarah upaya penulisan sejarah kritis setidaknya terdapat dua implikasi metdologis. Pertama, kewajiban memakai studi sejarah yang lebih *problem oriented*. Kedua, penjelasan serta memahami sejarah didasari pada analisis yang bersifat *social scientific*. Gambaran pendekatan terhadap suatu peristiwa akan terlihat ketika sesorang melihat dari sudut pandang mana, dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan historis, diharapkan mampu mengungkapkan gejala-gejala yang kronologis, relevan dengan waktu dan tepat peristiwa sejarah.[23]

Sebagai kajian sejarah, teori sendiri dipandang sebagai bagian yang penting dalam penulisan sejarah. Teori sering disebut dengan kerangka referensi atau skema pemikiran, lebih jelasnya teori merupakan suatu perangkat kaidah yang memandu sejarawan dalam melakukan penelitiannya, menyusun data dan juga mengevaluasi penemuannya.[24] Teori digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan sebagai pegangan pokok, disamping itu teori digunakan sebagai salah satu sumber bagi peneliti dalam memecahkan masalah penelitian.

[23] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 78.
[24] Ibid., 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teori Siklus menurut Arnol J Toynbee. Menurutnya Teori Siklus Gerak Sejarah melalui beberapa tingkatan yaitu:[25]

a. *Genesis of civilization* (Lahirnya Kebudayaan)

Suatu kebudayaan terjadi karena adanya tantangan dan jawaban (*Challenge and Respon*) antara manusia dan alam sekitarnya. Alam sebagai tempat tinggal manusia tidak selamanya akan memenuhi kebutuhan manusia. Alam memberikan tantangan kepada manusia untuk membertikan pengalaman hidup yang akan berkebang menjadi kebudayaan. Setelah alam memberikan tantangan kepada manusia. Kemudian manusia memberikan jawaban atas tantangan alam sehingga menimbulkan suatu kebudayaan.

b. *Growth of civilization* (perkembangan kebudayaan)

Kondisi alam yang baik akan menimbulkan lahirnya kebudayaan, dalam perkembangan suatu kebudayaan, dimana merupakan kejadian yang digerakkan oleh sebagian kecil dari pihak-pihak kebudayaan itu. Pihak-pihak kebudayan tersebut ialah suatu kelompok manusia yang menjadi sebuah masyarakat.

c. *Dekline of civilization* (Keruntuhan kebudayaan)

Keruntuhan dapat disebabkan karena adanya kemerosotan kebudayaan. Yaitu hilangnya daya tarik untuk menciptakan kebudayaan serta kehilangan kewibawaannya.

[25] Radit, "Teori Sejarah Menurut Arnold J. Toynbee" dalam http://indonesiadalamsejarah.blogspot.com/2014/04/teori-sejarah-menurut-arnold-j-toynbee.html?m=1 (30 September 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan siklus sejarah memberikan pandangan bahwa dalam suatu kebudayaan ada masa kemunculan, perkembangan dan keruntuhan. Demikian pula dengan Pondok Pesantren Al Badri, juga telah mengalami masa-masa tersebut, akan tetapi keluarga *ndalem* berupaya untuk tetap mempertahankan pondok tersebut tetap berdiri.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bahan rujukan dari penelusuran yang terkait dengan tema. Selain itu penelitian terdahulu merupakan sebagai bahan pustaka yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian yang diteliti.[26] Peneliti berusaha mencari referensi hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti terdahulu sehingga diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengkaji tema yang akan diteliti, diantara penelitian yang sudah dilakukan antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rizal Adityawan "Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme guru di SMP Darul Muta'allimin Tawangsari Taman Sidoarjo". Skripsi ini fokus pada pola kepemimpinan visioner kepala sekolah, profesionalisme kinerja guru, dan apakah ada pengaruh kepemimpinan visioner kepala

[26] Masyhur, *Metodologi Penelitian pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Jakarta: PT. Revika Aditama, 2008), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah terhadap profesionalisme guru di SMP Darul Muta'allimin Tawangsari, Taman –Sidoarjo.[27]

2. Skripsi yang ditulis oleh Aimmatul Maziyah "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tink Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV MI Darul Muta'allimin Tawangsari Taman Sidoarjo" Skripsi ini menfokuskan penelitian terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) pada pembelajaran matematika materi bangun datar siswa kelas IV MI Darul Muta'allimin Tawangsari Sidoarjo dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis pada pembelajaran matematika materi-materi bangun datar siswa kelas IV MI Darul Muta'allimin Tawangsari Sidoarjo.[28]

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini lebih lebih bersifat menyeluruh dan lebih ditekankan dalam aspek kesejarahan dengan menjelaskan sejarah perkembangan dari Pondok Pesantren Al Badri, yang nantinya akan dijabarkan keberadaan Yayasan Darul Muta'allimin dan lembaga pendidikan formal yang meliputi SMP dan MI Darul Muta'allimin dan sarana penunjang.

---

[27] Muhammad Rizal Adityawan, "Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme guru di SMP Darul Muta'allimin Tawangsari Taman Sidoarjo", (Skripsi, Universitas Islam Negeri(UIN) Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Surabaya, 2019).
[28] Aimmatul Maziyah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tink Talk Write(TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV MI Darul Muta'allimin Tawangsari Taman Sidoarjo" , (Skripsi, Universitas Islam Negeri(UIN) Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Surabaya, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian sejarah sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Louis Gottschalk menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode sejarah adalah suatu metode yang ditempuh melalui proses menguji serta menganalisa secara kritis terhadap peninggalan di masa lalu baik itu lisan, tertulis serta dalam bentuk bangunan dan yang lainnya.[29] Penelitian ini menggunakan metode penelitian menurut Kuntowijoyo dimana sebelum tahapan metode penelitian sejarah maka langkah awal yang harus dilakukan ialah menentukan tema atau judul yang akan dibahas.[30] Selanjutnya tahapan-tahapan metode penelitian sejarah yaitu terdiri empat tahapan pokok yaitu, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.[31]

1. Heuristik

Heuristik yaitu berasal dari kata Yunani *Herishein*, artinya memperoleh. Maksudnya memperoleh heuristic merupakan keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Selain peneliti mengumpulkan data, peneliti harus mencatat sebagai kajian sejarah.[32]

Kuntowijoyo mengatakan bahwa sumber sejarah disebut juga data sejarah yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber tertulis yang

---

[29] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1985), 32
[30] Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 30.
[31] Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idaya, 1978), 36.
[32] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa dokumen pondok pesantren, artefak atau bangunan, dan sumber lisan dengan wawancara.[33] Adapun sumber-sember yang digunakan dalam kajian sejarah harus mengutamakan sumber-sumber yang primer dan dibantu oleh sumber skunder.

Sumber primer berupa tulisan yaitu buku atau catatan yang diterbikan oleh Pondok, dokumen pendirian yayasan. dan data-data yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Al Badri dan pendirian Yayasan Darul Muta'allimin, Piagam Pendirian/Operasional MI dan SMP Darul Muta'allimin dan Piagam Akreditasi MI dan SMP Darul Muta'allimin.

Selanjutnya untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dapat dilakukan dengan metode wawancara; wawancara dapat dilakukan kepada pengasuh pondok, orang-orang yang berperan dan mengetahui dalam proses pelaksanaan dan yang terlibat didalamnya, maupun masyarakat sekitar pondok.

Selanjutnya perlu juga menggunakan sumber yang berupa artefak yang berupa bangunan-bangunan yang didirikan, seperti gedung pondok pesantren, gedung lembaga pendidikan formal dan yang lainnya.

Selain sumber primer penelitian ini juga menggunakan sumber skunder yang digunakan untuk mencari literatur-literatur yang memberikan informasi yang mendukung penelitian seperti, buku, majalah, jurnal internet yang berkaitan dengan tema.[34]

---

[33] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), 96.
[34] Aminudin Kasdi, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Surabaya: IKIP, 1995), 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik sumber merupakan bagian yang sangat penting dalam penulisan sejarah, dari data yang terkumpul pada tahapan heuristik diuji kembali kebenarannya melalui kritik guna memperoleh keabsahan, keshohian, dan kebenaran sumber.[35] Verifikasi itu terdiri dari dua macam yaitu otentisitas atau keaslian sumber atau kritik ekstern dan kredibilitas atau kebiasaan dipercayai atau kritik intern.[36]

Kritik ekstern digunakan untuk menilai data-data yang diperoleh dengan maksud agar mendapatkan suatu data yang autentik atau tidak, dibuktikan dengan asli atau tidaknya sumber dari mulai segi fisik, penulisan maupun tulisan yang ditulis langsung oleh pengasuh yayasan dan mendapatkan data yang kredibilitasnya dapat dipercaya.

Kritik intern digunakan untuk membuktikan kebenaran informasi yang secara lisan maka informasi yang diperoleh dari pelaku sejarah. Dalam ini kritik sumber diteliti untuk mendapatkan sumber-sumber yang kredibilitas. Melalui kritik intern penulis melakukan dengan cara mencocokkan dan merelevankan sumber sumber yang didapati, seperti dengan mencocokkan tahun antara buku satu dengan yang lain, mencocokkan wawancara satu dengan yang lain.

3. Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Pada tahap interpretasi ini dilakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang sudah mengalami kritik ekstern maupun intern dari data-

[35] Aminudin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya: UNESA University Press, 2008), 27.
[36] Ibid, 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang diperoleh. Selain fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan penafsiran terhadap fakta dan hubungan antara fakta satu dengan fakta yang lain, penafsiran tersebut harus dilandasi sikap yang objektif.[37]

Dengan melakukan interpretasi disuatu pihak akan menghidupkan objek penelitian dan dilain pihak akan menggiring data-data pada tema, topik yang lain. Selain itu, sejarawan tetap berada dibawah bimbingan metodologi sejarah, sehingga subjektifitas dapat dieleminasi. Metodologi mengharuskan sejarawan mencantumkan sumber datanya. Hal ini diharapkan agar pembaca dapat mengecek kebenaran data dan konsisten dengan interpretasinya.[38]

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan akhir dari penelitian. Historiografi menyajikan data hasil penafsiran atau interpretasi fakta sejarah dalam bentuk tulisan menjadi kisah.[39] Penyusunan atau merekontruksi fakta-fakta yang telah tersusun dan didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentu tertulis[40]

Tahap terakhir dari metode ini adalah merekontruksi kejadian dimasa lalu dengan cara memaparkan secara sistematis, utuh dan komunikatif agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Dalam

[37] Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* , 36.
[38] Suhartono, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu LP3ES, 1985), 55.
[39] Ibid, 43.
[40] Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulisan ini menghasilkan karya ilmiah yang berjudul "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari Taman Sidoarjo (1850-2019)".

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan laporan penelitian, untuk lebih mudah memahami penulisan laporan ini, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagaimana berikut:

Bab Pertama, memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penulisan, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, memaparkan tentang Kondisi Objek Lokasi Penelitian, Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari Taman Sidoarjo dan Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari Taman Sidoarjo

Bab Ketiga, menjelaskan tentang Perkembangan Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari Taman Sidoarjo, yang meliputi Periodesasi Kepemimpinan pada Pondok Pesantren Al Badri (1850-2019 M.), Sistem pendidikan baik sistem kepesantrenan dan sistem pendidikan formal serta sarana dan prasana sebagai upaya penunjang kegiatan pondok pesantren.

Bab Keempat, memaparkan mengenai Faktor Pendukung Pondok Pesantren Al Badri baik internal maupun eksternal, dan Faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penghambat Pondok Pesantren Al Badri pada saat masa pendirian hingga masa perkembangan Pondok.

Bab Kelima, Merupakan kesimpulan atau rangkuman dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini, dan diharapkan terdapat benang merah dari uraian yang ada pada bab-bab sebelumnya dan menjadi satu kesatuan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH PONDOK PESANTREN AL BADRI TAWANGSARI TAMAN SIDOARJO

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al Badri adalah pondok pesantren yang berada di posisi yang strategis karena diperbatasan wilayah Kecamatan Warugunung dan dekat dengan jalan raya Kletek Sidoarjo yang merupakan jalan raya alternatif Surabaya-Madiun.

Gambar 2.1

Lokasi Pondok Pesantren Al Badri

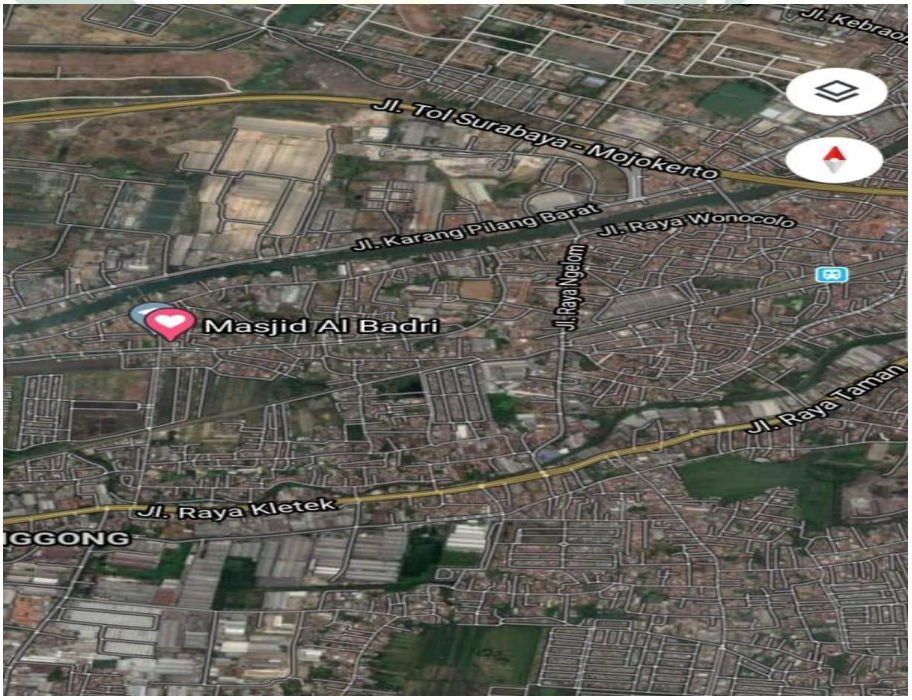

Desa Tawangsari adalah sebuah desa di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur. Jarak tempuh kantor desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tawangsari dengan kantor Kecamatan Taman berjarak 2 Km, pusat pemerintahan Kabupaten Sidoarjo 15 Km, dan 20 Km jarak ke pusat pemerintahan provinsi Jawa Timur.[41] Jarak-jarak tersebut ditunjang dengan sarana transportasi yang dimiliki oleh masyarakat secara pribadi maupun transportasi umum.

Lokasi Pondok Pesantren Al Badri sangat strategis dan dijangkau dengan kendaraan umum maupun pribadi. Suasana lingkungan nyaman karena jaraknya yang tidak terlalu dekat dengan hiru pikuk kendaraan yang berlalu lalang di jalan raya.

Adapun wilayah-wilayah yang membatasi Desa Tawangsari sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Sungai Mas Kecamatan Warugunung
2. Sebelah Selatan : Desa Kletek, Desa Gilang
3. Sebelah Timur : Kelurahan Ngelom
4. Sebelah Barat : Desa Krembangan

2. Kependudukan

Desa Tawangsari memiliki luas wilayah 130 Hektar, dengan penduduk yang tersebar dalam 10 RW dan 43 RT. Desa Tawangsari merupakan desa yang masyarakat yang heterogen, dikatakan heterogen dikarenakan masyarakat yang tinggal tidak hanya dari kalangan muslim saja, tetapi juga ada dari kalangan non muslim. Walau terdapat perbedaan kepercayaan mereka tetap menjaga kerukunan dan saling menghargai satu sama lain.

[41] Saiful, *Wawancara*, Sidoarjo, 30 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut data pada bulan Maret 2019 dari kantor Desa Tawangsari, tercatat jumlah penduduk sebanyak 4166 orang laki-laki, 4658 orang perempuan dengan total penduduk 8824 orang dengan berbagai keyakinan yang dianut masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan peribadatan di Desa Tawangsari tercatat memiliki 7 masjid, 14 musalla dan 2 gereja Kristen Protestan. Adapun data secara rinci dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.1

Banyaknya pemeluk agama masyarakat Desa Tawangsari[42]

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	3555	4250
2.	Kristen	255	356
3.	Katholik	200	206
4.	Hindu	1	1
Jumlah		4011	4813

3. Mata Pencaharian

Penduduk Desa Tawangsari memiliki berbagai macam mata pencaharian, masing-masing diantaranya sebagai buruh tani, pegawai negeri sipil, pedagang klontong, dokter swasta, TNI, POLRI, guru swasta, dosen swasta, karyawan perusahaan swasta, karyawan

[42] http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/ oleh Estuni (30 Januari 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan pemerintah, dan lain sebagainya. Adapun perinciannya dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.2

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tawangsari[43]

No	Jenis	Laki-laki	Perempuan
1.	Buruh Tani	40	10
2.	PNS	55	45
3.	Pedangan Klontong	6	8
4.	Dokter Swasta	1	3
5.	TNI	110	5
6.	POLRI	50	5
7.	Guru Swasta	120	110
8.	Dosen Swasta	44	5
9.	Karyawan Perusahaan Swasta	1545	550
10.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	150	225
11.	Karyawan Honorer	584	582
12.	Apoteker	25	80
13	Kontraktor	25	15
14.	Jasa Penyewaan Peralatan Pesta	15	7
15.	Buruh Harian Lepas	60	80
16.	Pelajar	125	100
17.	Ibu Rumah Tangga		1500

[43] http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/ oleh Estuni (30 Januari 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18.	Belum Bekerja	110	65
Jumlah		6460	

4. Lembaga Pendidikan di Desa Tawangsari

Desa Tawangsari adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Taman. Sebagai data yang diperoleh penulis dari Kantor Desa Tawangsari. Jumlah lembaga pendidikan yang berada di wilayah ini berjumlah sebagaimana berikut:

Tabel 2.3

Lembaga Pendidikan di Desa Tawangsari[44]

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Menengah Pertama	1
2.	Sekolah Dasar	3
3.	TK	2
4.	Tempat Bermain Anak	3
5.	Taman Pendidikan Quran	6
6.	Pondok Pesantren	1

[44] http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/ oleh Estuni (30 Januari 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Badri

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, Dakwah, dan pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Peserta didik di pesantren disebut dengan santri. Istilah tempat santri menginap disebut pondok, dari sinilah timbul istilah "Pondok Pesantren".

Gambar 2.2

Prasasti Pondok Pesantren Al Badri

Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari pertama kali didirikan oleh KH. Raden Mas Abdul Wahab bin Abdullah Jaya Raga pada tahun 1850 M. Nama pondok pesantren ini pada mulanya adalah Pondok Tawangsari sebagaimana nama desa tempat pondok itu berada. Pondok Pesantren Al Badri merupakan salah satu pondok pesantren tertua di Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH. Raden Mas Abdul Wahab menikah dengan seorang perempuan yang berasal dari Desa Tawangsari Barat (tidak diketahui namanya) dan memiliki empat anak, setelah ditinggal meninggal oleh istrinya beliau memutuskan untuk berpindah ke sebuah tempat yang merupakan pemberian dari Kanjeng Jimat (pejabat kawedanan atau orang terkaya), tempat dimana pondok pesantren sekarang ini berada, dan menikahi Raden Ayu Sumilah dari Nganjuk dalam pernikahannya dikaruniai keturunan empat anak yaitu putra dua dan putri dua.

KH. Raden Mas Abdul Wahab babat alas di wilayah Tawangsari yang pada saat itu mayoritas penduduknya beragama Hindu-Budha, dan pada saat berdakwah KH. Raden Mas Abdul Wahab sering mendapat teror dan ancaman, karena ketidaksenangan mereka dengan keberadaan KH. Raden Mas Abdul Wahab yang menyampaikan dakwah Islam di wilayah Tawangsari.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk menunjang kegiatan dakwahnya beliau membangun sebuah masjid untuk tempat ibadah sekaligus sebagai tempat memberikan pengajaran kepada masyarakat yang menimbah ilmu padanya. Namun, upaya yang dilakukan tersebut mendapat respon yang kurang baik dari orang-orang yang tidak suka dengan dakwahnya. Hal itu terlihat apabila santri pergi keluar pondok selalu mendapatkan teror sehingga banyak santri yang tidak berani melakukan aktivitas di luar pondok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dibiarkan beberapa lama tetapi mereka tetap memberikan ancaman, ada salah satu santri yang menemui kedua orang tersebut yang tidak menyukai keberadaan KH. Raden Mas Abdul Wahab untuk menanyakan kemauan mereka berdua. Seorang santripun menantang mereka akan tetapi mereka menolak untuk melawan karena tujuan mereka adalah bukan kepada santri tersebut melainkan pada guru mereka. Akhirnya santri tersebut melaporkan pada KH. Raden Mas Abdul Wahab akan tetapi beliau tidak menanggapi hal tersebut.[45]

Setelah beberapa kali beliau mendapatkan laporan, kemudian beliau merespon dan menemui mereka dan bertanya tentang apa keinginannya, dan mereka menjawab ingin beradu kekuatan dengan beliau, dan menyatakan apabila mereka kalah dalam pertarungan mereka akan berguru pada kyai. Ketika mereka akan menyerang KH. Raden Mas Abdul Wahab tiba-tiba mereka tidak dapat menggerakkan tubuhnya, kemudian di bawah oleh kyai ke pondok dan mereka mengakui kekalahannya dan akan berguru pada kyai, kemudian KH. Raden Mas Abdul Wahab memerintahkan mereka untuk memotong rambutnya, namun meraka menjawab bahwa tidak ada seorangpun yang dapat memotong rambut mereka karena kesaktian mereka, KH. Raden Mas Abdul Wahab kemudian mengambil pisau lalu memotong rambutnya dan berhasil terpotong.

Akhirnya kedua orang tersebut yang membenci dakwah KH. Raden Mas Abdul Wahab, bersedia dibimbing untuk mengucapkan dua kalimat

[45] Ahmad Farid Wajdi, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syahadat, mereka pun mendapatkan kesembuhan dan mereka menjadi santri yang selalu paling depan dalam melindungi kyai ketika berdakwah dan apabila mendapatkan ancaman. Di akhir hidupnya mereka di makamkan di bawah makam KH. Raden Mas Abdul Wahab.

KH. Raden Mas Abdul Wahab dikenal sebagai pribadi yang Zahid (tidak mementingkan kehidupan dunia), 'Abid (ahli ibadah), dan Waro' (berhati-hati dalam segala hal).[46]

C. Visi Misi Pondok Pesantren Al Badri

Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistik dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini dan akan menjangkau masa yang akan datang. Hax dan Majluf dalam Akdon (2006) menyatakan bahwa visi adalah pernyataan yang merupakan sarana untuk mengkomunikasikan alasan keberadaan organisasi dalam arti tujuan dan tugas pokok, memperlihatkan *framework* hubungan antara organisasi dengan *stakeholders* (sumber daya manusia organisasi, konsumen atau citizen dan pihak lain yang terkait), dan menyatakan sasaran utama kinerja organisasi dalam arti pertumbuhan dan perkembangan.

Bagi sebuah lembaga pendidikan, visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil lembaga pendidikan yang diinginkan dimasa

[46] Ahmad Farid Wajdi, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendatang. Dalam menentukan visi tersebut, lembaga pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan dimasa mendatang.

Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak yang berkepentingan di masa mendatang menurut Akdon (2007). Pernyataan misi mencerminkan tentang penjelasan produk atau pelayanan yang ditawarkan. Pernyataan misi harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh organisasi dan bidang utama dari kegiatan organisasi yang bersangkutan, secara eksplisit mengandung apa yang harus dilakukan untuk mencapainya, mengandung partisipasi masyarakat luas terhadap perkembangan bidang utama yang digeluti organisasi.

Dengan demikian visi misi lembaga pendidikan merupakan pernyataan, pengakuan dan penegasan serta tanggung jawab dari suatu lembaga atau organisasi yang bertugas dibidang pendidikan untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai, pernyataan tersebut diwujudkan dalam bentuk rencana, program, pelaksana dan kegiatan.[47] Adapun visi dan misi dari Pondok Pesantren Al Badri sebagai berikut:

VISI

Menjadikan santri hidup mandiri, berdedikasi tinggi, ulet dengan kemampuan mental spiritual dan berpengetahuan umum.

[47] H. Hamdaini, "Fungsi Visi dan Misi dalam Perencanaan Pendidikan", *Jurnal Darussalam*, Vol. 8, No. 1, Januari 2009, 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MISI

1. Menanamkan pondasi keislaman kepada al Quran dan Hadits.
2. Membentuk pribadi santri yang berakhlakul karimah, dan berjiwa sosial.
3. Mewujudkan cita-cita atas dasar kemufakatan, keutuhan, keadilan, keikhlasan, kerukunan, kebersamaan, kesungguhan dan kejujuran.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, Pondok Pesantren Al Badri dalam pengajarannya menekankan pada keilmuan agama secara mendalam, menjunjung budi pekerti, trampil, menyiapkan santri menjadi pribadi yang tangguh dan berjiwa sosial. Disamping itu, untuk mengikuti perkembangan zaman, santri dibekali dengan ilmu pengetahuan umum. Dengan demikian diharap santri dalam kehidupan bermasyarakat mampu mengembangkan semua aspek tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL BADRI TAWANGSARI TAMAN SIDOARJO (1850-2019 M.)

A. Periodesasi Kepemimpinn Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari

1. Periode Rintisan (1850-1882 M.)

KH. Raden Mas Abdul Wahab

KH. Raden Mas Abdul Wahab adalah putra KH. Abdullah Joyorogo Tawangsari. Beliau lahir dan wafat di Tawangsari Taman Sidoarjo. Pada masa kepemimpinannya, daerah Tawangsari masih mayoritas memeluk agama Hindu-Budha, dan negara Indonesia dalam masa penjajahan Belanda.

Dalam upaya melaksanakan dakwahnya KH. Raden Mas Abdul Wahab menikahi perempuan Tawangsari dan memiliki empat anak, setelah istrinya meninggal, untuk membantu dan mendukung dakwahnya beliau menikah dengan Raden Ayu Sumilah dari Nganjuk. Dalam pernikahannya ini ia memiliki empat anak yaitu dua putra dan dua putri, yang meneruskan keberlangsungan pondok dan melahikan keturunan yang alim. Data sejarah yang terinventarisasi menyebutkan garis keturunan beliau dan melahirkan keturunan ulama kharismatik apabila ditarik lebih atas maka sampai Rasulullah SAW, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1

Silsilah Keluarga KH. Raden Mas Abdul Wahab[48]

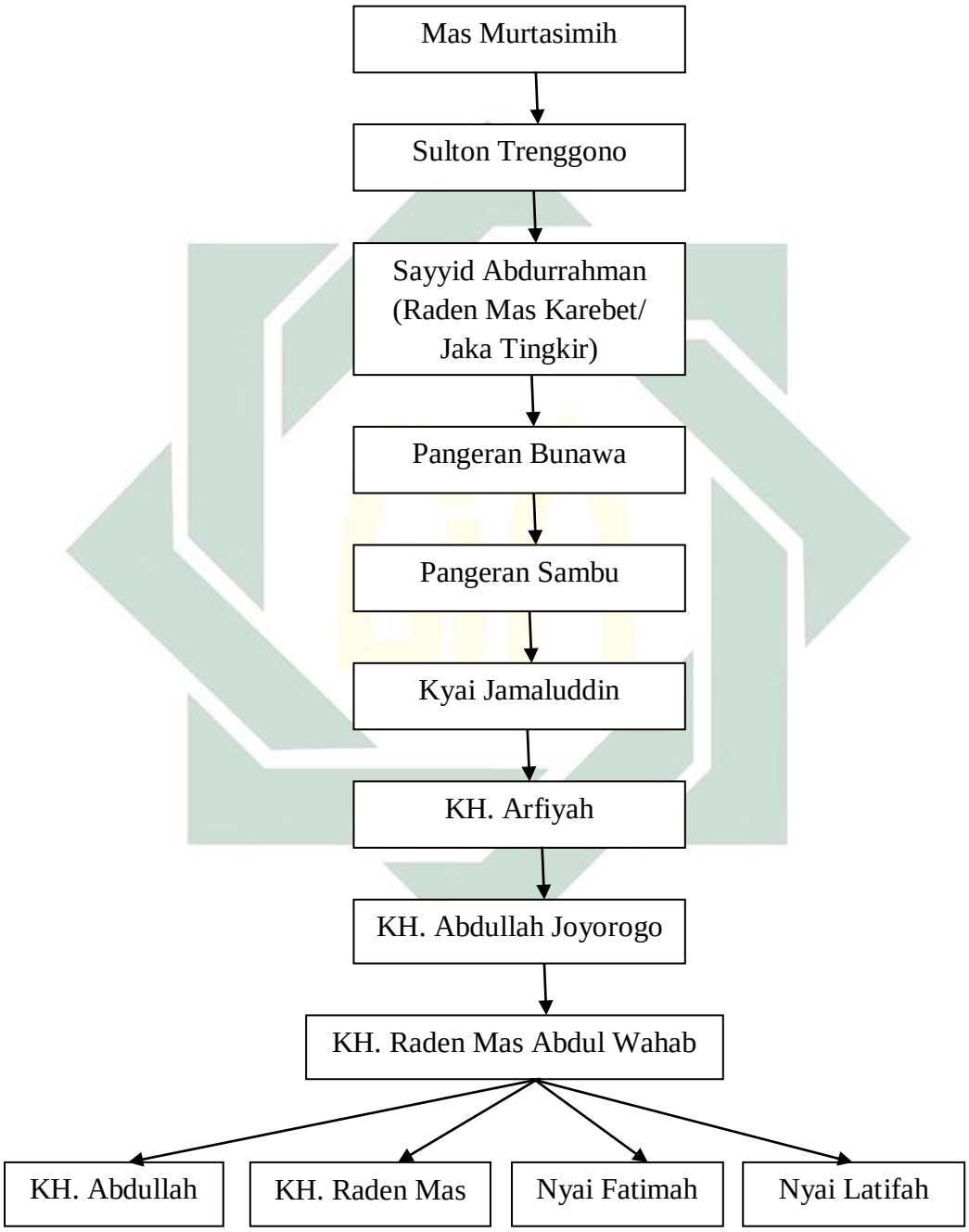

[48] Arsip silsilah keluarga ndalem, diambil pada 5 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekitar Tahun 1850 M. KH. Raden Mas Abdul Wahab, memutuskan untuk mendirikan bangunan pondok di Tawangsari, Taman Sidoarjo, dan beliau mulai mensyiarkan dan mengembangkan agama Islam di wilayah tersebut.[49]

2. Periode Kepemimpinan Tradisional (1902-1942 M.)

KH. Raden Mas Ali

KH. Raden Mas Ali, beliau merupakan putra kedua KH. Raden Mas Abdul Wahab dan Ibu Nyai Raden Ayu Sumilah, dalam jenjang pendidikan beliau pernah belajar di Makkah, Arab Saudi kurang lebih selama 9 tahun. KH. Raden Mas Ali adalah seorang yang alim, penyabar, penyantun, ramah, hidup dengan kesederhanaan dan berwibawa dihadapan santri-santrinya.

KH. Raden Mas Ali merupakan tokoh masyarakat sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Tawangsari, ia memimpin bertepatan dengan masa kolonialisme Belanda. Maka upaya yang dilakukan oleh KH. Raden Mas Ali ialah bersikap anti pemerintah (pemerintahan Belanda). Sehingga dalam membina santri dan masyarakat dengan menanamkan rasa cinta Tanah Air agar tidak bekerjasama dengan Belanda. Masyarakat dan santri dididik untuk memiliki rasa patriolisme untuk membela dan menegakkan keadilan dan kebenaran demi tercapainya kemerdekaan hak asasi dan kemakmuran masyarakat.[50]

---

[49] Ahmad Farid Wajdi, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Oktober 2019,
[50] Panitia Haul, *Memori Haul Akbar ke-64 KH Raden Mas Ali* (Sidoarjo: PP. Al Badri Tawangsari, 2006), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa kemimpinan KH. Randen Mas Ali, Pondok Tawangsarari mengalami kemajuan pesat dan menjadi masa keemasan pondok. Upaya yang dilakukan untuk mendidik santrinya dengan dedikasi yang tinggi dan ulet sehingga menghantarkan santri-santrinya ke jenjang kemampuan yang yang maksimal dalam mental spiritualnya.

Pada kurun waktu inilah Pondok Pesantren Tawangsari memiliki pamor kemilau, yang diantaranya ditandai dengan lahirnya beberapa ulama alim dan kharismatik yang pernah menjadi santri Pondok Tawangsari pada masa *ta'lim*-nya. Di antara sekian banyak ulama tersebut, nama-nama yang ulama yang perna tercatat sebagai santri sebagaimana berikut:[51]

a. KH. Abdul Wahab Hasbullah (Tambak Beras, Jombang, Jawa Timur). Beliau adalah salah seorang ulama yang punya andil besar dalam kelahiran Jam'iyah Nahdlatul Ulama sekaligus tokoh kemerdekaan Negara Indonesia. Beliau pernah menuntut ilmu di Pondok Tawangsari, Taman Sidoarjo, selama satu tahun (saat berusia 17 tahun akhir, jelang 18 tahun), beliau menuntut ilmu kepada KH. Raden Mas Ali yang merupakan saudara ibu kandungnya sendiri.[52] Beliau memperdalam pengetahuannya dalam bidang jurisprudensi dan kitab utama yang didalami adalah al Iqna.[53]
b. Kyai As'ad (Dung Cangcang, Pamekasan, Madura, Jawa Timur)

[51] Ibid., 5.
[52] Tim Sejarah Tambak Beras, *Tambak Beras: Menelisik Sejarah, Memetik Uswah* (Jombang: Pustaka Bahrul Ulum, 2017), 27.
[53] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1983), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kyai Abdul Hamid (Dung Cangcang, Pamekasan, Madura, Jawa Timur)
d. Kyai Sufyan Bukhori (Tirto Mungkin, Mantilan, Magelang, Jawa Tengah)
e. Kyai Ahyat Halimy (Miji, Mojokerto, Jawa Timur)
f. Kyai Nur (Mangunan, Taman, Sidoarjo, Jawa Timur
g. Dan sebagainya

Beliau-beliau itu adalah para pengasuh pondok pesantren dan termasuk ulama-ulama yang berpengaruh, khususnya dalam organisasi Nahdlatul Ulama. Pondok Pesantren Tawangsari dalam kepemimpinan KH. Raden Mas Ali, telah ikut melahirkan sejumlah tokoh Islam atau alim ulama pengasuh beberapa Pondok Pesantren terkenal, salah satu santri dari data yang tercatat di atas antaranya, KH. Wahab Hasbullah yang mendapat gelar sebagai Bapak Nahdlatul Ulama yang progresif (berpikiran maju).[54]

Upaya dalam membina masyarakat yang kurang mengerti dan memahami dalam hal keagamaan KH. Raden Mas Ali secara bijaksana dan berpijak pada kesadaran akan keanekaragaman kepribadian dan sifat masyarakat yang berada di Desa Tawangsari. Sehingga sedikit demi sedikit masyarakat mulai memahami dan diantarkan pada titik kesadaran beragama maupun pengetahuan dan pengalaman ajaran Islam.

[54] Majalah "Tebuireng" Nomor 5 September 1986, halaman 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 1942 menjadi batas akhir pengabdian KH. Raden Mas Ali dalam mendidik para santri dan masyarakatnya menuju pemahaman, penghayatan dan pengalaman, serta pemerjuangan ajaran Islam dengan cara yang *ma'ruf* (baik, bijaksana). Beliau dimakamkan di sebelah utara Masjid Al Badri.[55]

3. Periode Kebangkitan (1942-1990 M.)

a. KH. Mas Hasan Bisri (1942-1983 M.)

Keberlangsungan Pondok Pesantren sepeninggal KH. Raden Mas Ali dilanjutkan oleh putranya yakni KH. Mas Hasan Bisri, kecintaan beliau kepada bidang pendidikan telah menghasilkan jasa besar yakni berdirinya lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah "Darul Muta'allimin" pada tahun 1952, sebagai respon perkembangan pendidikan nasional yang membutuhkan sertifikasi atau pengakuan dari pemerintah dan tuntutan zaman, yang keberadaannya terus berkembang sampai saat ini.

Setelah wafatnya KH. Mas Hasan Bisri pada tahun 1983, Pondok Pesantren Tawangsari mulai redup dan keberadaannya tidak lagi diperhitungkan dalam kepesantrenan. Pondok pesantren yang pada masanya sangat berjasa, sepeninggal beliau menjadi sepi dan terkunci karena tidak ada yang meneruskan keberadaan pondok pesantren.[56]

[55] Panitia Haul. *Memori Haul Akbar* ...., 10-12.
[56] Ibid., 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ustadz Sokhi Huda dan Ustadz Khoironi 1987-1990

Tokoh agama dan masyarakat terutama saksi sejarah keberlangsungan Pondok Pesantren Tawangsari, merasa prihatin sekaligus terpanggil untuk membangkitkan kembali Pondok Tawangsari, agar tidak hilang dan musnah. Maka langkah awal yang dilakukan oleh tokoh agama dan masyarakat Desa Tawangsari yang meminta kepada KH. Raden Mas Ahmad Fathani Ali untuk berkenan kembali ke Tawangsari.

Pondok Tawangsari mulai terbuka kunci pada tahun 1987, mulai tahun itu santri mulai berdatangan untuk mengaji di Pondok Pesantren Tawangsari dalam bimbingan Ustadz Sokhi Huda (cucu Modin Hasyim Tawangsari yang setia mendampingi KH. Raden Mas Ali semasa hidupnya) dan Ustadz Khoironi (dari Kediri, santri KH. Zamroji dan KH. Ahmadi).

Setelah mendapatkan respon positif dari masyarakat dan mulai banyak yang mengaji di pondok ini, akhirnya Pondok Pesantren Tawangsari didaftarkan ke Departemen Agama Kabupaten Sidoarjo, dengan Nama Al Badri pada tahun 1987 disesuaikan dengan nama masjid yang berada di area pondok.[57]

[57] Sokhi Huda, *Wawancara*, Sidoarjo, 2 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Periode Yayasan (1990-1996 M.)

KH. Raden Mas Ahmad Fathani Ali

KH. Raden Mas Ahmad Fathani Ali, beliau adalah putra KH. Raden Mas Ali dan Ibu Nyai Khodijah. Selama hidupnya beliau menikah sebanyak tiga kali karena pernikahan kedua sebelumnya gagal atau pisah. Pernikahan pertama dengan Ibu Nyai Jam'iyatin, putri dari KH. Abdul Wahab Chasbullah, Tambak Beras, Jombang dan belum mempunyai keturunan. Pernikahan kedua dengan Ibu Mas'adah dari Sidosermo, Surabaya namun belum juga memiliki keturunan. Pernikahan ketiga, beliau menikah dengan Ibu Nyai Hj. Halimah dari Wonocolo, Surabaya. Setelah menikah dengan Ibu Nyai Hj. Halimah beliau tinggal di Wonocolo Surabaya selama kurang lebih 30 tahun. Pada tahun 1990 atas permohonan tokoh agama dan masyarakat desa yang mengharapkan beliau untuk menjadi penerus keberlangsungan Pondok Pesantren Al Badri sepeninggal KH. Mas Hasan Bisri, akhirnya beliau tinggal kembali di Desa Tawangsari, Taman.

Kehadiran KH. Raden Mas Ahmad Fathani sangat penting dalam kaitannya dengan kronologi sejarah lahir dan berkembangnya Pondok Pesantren Tawangsari dan beliau pernah menempuh pendidikan kurang dari dua tahun di Pondok Pesantren Gontor Ponorogo, maka kesempatan ini tidak disia-siakan oleh tokoh agama dan masyarakat untuk mewujudkan keinginan mulia yaitu membangkitkan kembali pondok yang sangat berjasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah awal untuk mewujudkan keinginan tersebut adalah dibentuknya panitia pembangunan Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari pada tanggal 27 Juli 1990, yang diketuai oleh Bapak Wahyu Suhantyo, SH. Upaya pembangunan gedung pondok segera dilaksanakan atas persetujuan KH. Raden Mas Ahmad Fathani yang memprioritaskan membangun sarana pendidikan formal yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dengan perimbangan kondisional kekinian pada waktu itu. Sekaligus untuk menunjang keberadaan pondok pesantren dan memudahkan santri untuk mencari ilmu tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Hasil dari kerja panitia tersebut adalah berhasil mendirikan gedung SMP dengan nama SMP Darul Muta'allimin yang mulai beroperasi sejak tahun 1992.

Pemikiran yang berkembang setelah berdirinya SMP Darul Muta'allimin ialah kebutuhan akan terbentuknya sebuah yayasan untuk mengatur management yang lebih baik. Pada tanggal 29 Agustus 1992, telah berhasil terbentuknya sebuah yayasan dengan nama "Yayasan Darul Muta'allimin" dengan akte notaris Ny. Tantien Bintarti, SH (Kalijaten Taman Sidoarjo), dengan Ketua KH. Machin Rois, sedang KH. Raden Mas Ahmad Fathani sebagai penasehat yayasan. Yayasan ini menaungi beberapa lembaga, yaitu:

1. Pondok Pesantren Darul Muta'allimin. Meleburnya pondok pesantren dalam satu yayasan Darul Muta'allimin, mengakibatkan perubahan nama dari Pondok Pesantren Al Badri itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Masjid Al Badri Tawangsari
3. SMP Darul Muta'allimin Tawangsari
4. MI Darul Muta'allimin Tawangsari
5. TK Muslimat IX Darul Muta'allimin Tawangsari

Setelah berkembangnya Yayasan Darul Muta'allimin begitu pesat, pada tahun 1997 KH. Raden Mas Ahmad Fathani Ali meninggal dunia. Dalam perkembanganngan selanjutnya sepeninggal KH. Raden Mas Fathani Ali, Pondok Pesantren Darul Muta'allimin (Al Badri), tidak memperoleh perhatian yang memadai dari pihak Yayasan Darul Mutta'allimin.[58]

5. Periode Keluar Yayasan (1997-2019 M.)

Gus Ahmad Farid Wajdi

Periode kepemimpinan Pondok Pesantren sepeninggal KH. Raden Mas Ahmad Fathani Ali, dilanjutkan oleh putra beliau yaitu Gus Ahmad Farid Wajdi putra dari KH. Raden Mas Ahmad Fathani. Melihat kondisi Pondok Pesantren yang tidak mendapatkan perhatian dari Yayasan Darul Muta'allimin, maka pada tahun 2002, keluarga ndalem, selaku pemegang amanat dalam keberlangsungan pondok pesantren, memutuskan untuk mengembalikan nama pondok ke nama aslinya, yaitu "Pondok Pesantren Al Badri".[59]

[58] Panitia Haul. *Memori Haul Akbar ...,* 14-17.
[59] Ahmad Farid Wajdi, *Wawancara*, Sidoarjo, 2 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembalian nama Pondok Pesantren kenama aslinya di dilakukan sebagai upaya untuk menyelenggarakan pondok yang lebih optimal dan proporsional, dengan memberikan pola penanganan secara otonom terhadap organisasi pondok pesantren.

Kelangsungan Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari dalam asuhan Gus Ahmad Farid Wajdi sekaligus keluarga ndalem dan status pondok pesantren yang sudah menjadi ahli warisnya, beliau mempelopori renovasi dan pembangunan Pondok. Seiring dengan revitalisasi dan terealisasinya rencanya tersebut, beliau melakukan pembentukan panitia renovasi dan pembangunan Pondok Pesantren Al Badri. Upaya pembentukan panitia tersebut, dilakukan karena kondisi fisik gedung yang memprihatinkan (sudah tua) dan pembangunan gedung baru untuk perluasan sarana fisik pondok.[60]

Pada bulan Juni 2004 pembangunan Pondok Pesantren Al Badri terlaksana dengan bantuan dana dari Departemen Agama Sidoarjo sebanyak Rp. 25.000.000. Dana tersebut digunakan untuk renovasi berupa perbaikan gedung pondok dengan mempertahankan bentuk asli arsitekturnya. Dan terdapat bahan bangunan yang tidak mengalami perubahan sampai saat ini yaitu atap yang digunakan pondok yaitu genting yang digunakan tetap asli karena kondisinya yang masih layak, dua tiang penyangga yang berada di depan pondok dan jendela yang tetap digunakan.

[60] Muallim, *Wawancara*, Sidoarjo, 2 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1

Kondisi Bangunan Pondok Pesantren Al Badri

Gus Ahmad Farid Wajdi dan keluarga *ndalem* terus berupaya dan berusaha melakukan pengembangan lebih lanjut, termasuk melakukan upaya-upaya melanjutkan perjuangan yang pernah dilakukan oleh pendahulunya.[61]

Gus Ahmad Farid Wajdi merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al Badri yang ke lima hingga pada saat ini, berikut adalah struktur organisasi Pondok Pesantren Al Badri pada periode ke lima:

[61] Ahmad Farid Wajdi, *Wawancara*, Sidoarjo, 5 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Badri Periode ke Lima[62]

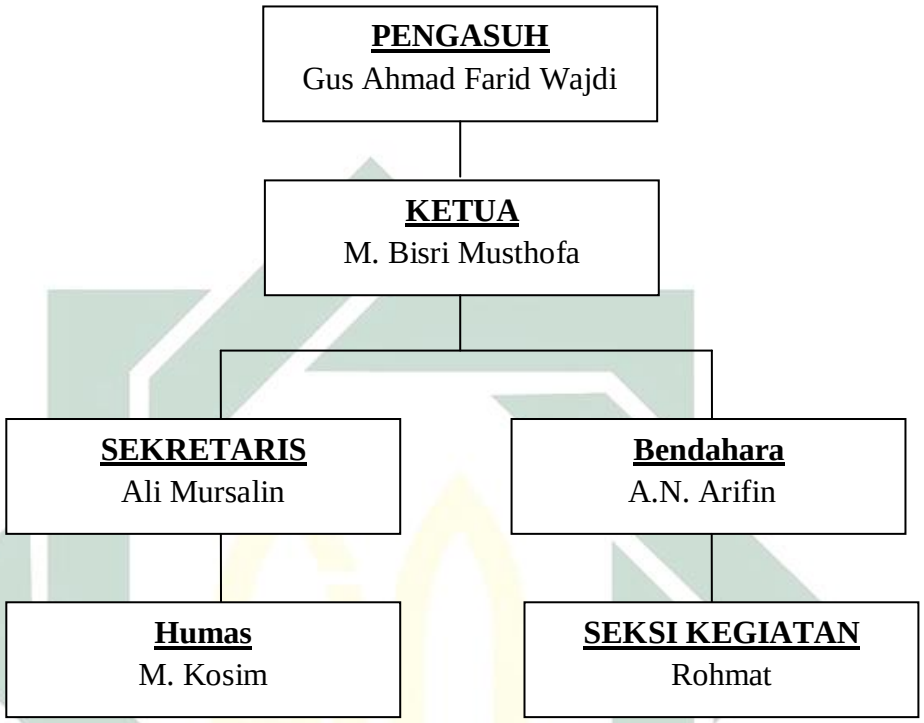

B. Perkembangan Pondok Pesantren Al Badri

1. Sistem Pembelajaran

Pondok Pesantren Al Badri menerapkan sistem pendidikan formal dan non formal. Lembaga pendidikan tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak terpuji. Pendidikan formal adalah lembaga pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang dikelola secara resmi baik oleh pemerintah atau swasta, seperti SD, SMP, SMA dan

[62] Arsip Pondok Pesantren Al Badri diambil pada 5 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilakukan secara berjenjang tetapi tidak bersifat resmi.[63]

Lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal memiliki sistem dan cara pendidikan dan pengajaran sendiri. Sistem pendidikan formal secara umum sama dengan pendidikan formal yang lainnya (nasional), karena ada ketentuan dan aturan dari pemerintah pusat. Sedang pendidikan nonformal atau kepesantrenan, aturan yang berlaku tidak terpusat seperti pendidikan formal karena aturan dapat dikelola sendiri oleh masing-masing pondok atau yayasan yang bersangkutan.[64]

Kurikulum dalam pondok pesantren telah banyak mengalami perubahan dan berkembang dalam variasi bermacam-macam. Tetapi pada perkembangannya semua itu tetap mengambil bentuk pelestarian watak utama pendidikan sebagai tempat mendidik ahli-ahli agama yang dikemudian hari akan menunaikan tugas melakukan transformasi total atas kehidupan bermasyarakat di tempat masing-masing. Adapun beberapa jenis kurikulum utama yang berkembang sebagai berikut:

a. Kurikulum pengajian nonsekolah. Santri belajar dengan beberapa guru atau kiai dalam sehari semalam. Sistem pendidikan ini sering dikenal dengan sistem lingkaran (pengajian *halaqah*) memberikan kebebasan sepenuhnya kepada santri untuk membuat kurikulum sendiri dan menentukan sendiri pengajian mana yang akan diikutinya.

[63] http://blog.unnes.ac.id/idaprobisari/2016/11/01/pendidikan-formal-informal-dan-nonformal/ (12 Februari 2020)
[64] https://www.unpad.ac.id UU20-2003-Sisdiknas pdf (12 Februari 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kurikulum sekolah tradisional (madrasah salafiyah). Pelajaran telah diberikan di kelas dan disusun berdasarkan kurikulum tetap yang berlaku untuk semua santri. Sebagian besar sekolah agama tradisional telah memasukkan mata pelajaran non agama dalam kurikulumnya. Pelajaran non agama hanya dipakai untuk menunjang penggunaan mata pelajaran agama bagi tugas penyebaran agama nantinya.

c. Pondok modern. Kurikulumnya bersifat klasikal dan menggunakan mata pelajaran agama dan non agama telah menjadi bagian integral sistem yang telah bulat dan berimbang, namun masih ditundukkan pada penyebaran ilmu-ilmu agama.[65]

Metode pembelajaran di pesantren merupakan hal yang setiap kali mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan penemuan metode yang lebih efektif dan efisien untuk mengajarkan masing-masing pengetahuan. Meskipun demikian, dalam rentang waktu yang panjang pesantren secara seragam mempergunakan metode pengajaran yang telah lazim.[66]

Pengasuh Pondok Pesantren Al Badri memprioritaskan mendirikan lembaga pendidikan formal dan nonformal untuk mencetak generasi penerus yang baik dalam bidang pendidikan agama dan pendidikan umum. Adapun perkembangan Pondok Pesantren Al Badri bisa diklasifikasikan dalam:

---

[65] Wahid, *Menggerakkan Tradisi ....,* 113-114.
[66] M. Habib Chirzin, "Ilmu dan Agama dalam Pesantren", dalam M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta, LP3ES, 1988), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pendidikan Pesantren

a. Sistem pendidikan.

Dalam bidang kepesantrenan atau pendidikan non formal Pondok Pesantren Al Badri menggunakan empat macam metode pengajarannya, yaitu:

1. Metode *Sorogan*. *Sorogan* Berasal dari kata *sorog* (Jawa) yang berarti menyodorkan bacaan, sebab santri secara bergiliran menyetorkan bacaannya dihadapan kiai atau penggantinya. Dalam pembelajarannya terdapat tempat duduk kiai atau pengganti, di depannya terdapat meja pendek untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. Santri membaca dan guru membetulkan apabila terdapat bacaan yang salah.[67]
2. Metode *Watonan*. Seorang kiai membacakan secara urut, sehingga santri mengikuti dan memberika catatan pada kitab dengan Bahasa Arab atau tulisan *pegon* (Bahasa Jawa yang ditulis dalam Bahasa Arab), dengan maksud agar bisa membantu santri memahami isi kitab lebih lanjut.[68]
3. Metode *Bandongan*. Kiai membacakan kitab dengan menerjemahkannya, kemudian santri mendengarkan dan menyimak kitabnya masing-masing, kemudian membaca arti kata dan keterangannya. Metode ini memperbolehkan santri untuk bertanya dan meminta penjelasan lebih lanjut kepada

[67] Faiqoh, *Pondok Pesantren dan Madrasah ....*, 38.
[68] Haidar Putra Daulay, *Historis dan Eksistensi Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2001), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kiai, sehingga terciptanya efektifitas pada pencapaian kuantitas dan percepatan kajian kitab, selain itu bertujuan untuk kedekatan relasi santri dengan kiai atau ustadz.[69]

4. Metode *Mudzakaroh* adalah metode yang digunakan untuk mengasah otak santri dengan cara membahas masalah diniyah seperti aqidah, ibadah, dan masalah agama pada umumnya. Metode ini juga mengajak santri berfikir ilmiah dengan menggunakan penalaran yang disandarkan pada al-Quran dan as-Sunnah serta kitab-kitab Islam klasik.[70]

Adapun dalam kepemimpinan kiai yang mengajarkan pendidikan kepesantrenan atau nonformal kepada santri Pondok Pesantren Al Badri adalah sebagai berikut:

1. KH. Raden Mas Abdul Wahab, pada masa awal kepemimpinannya, mengajarkan pendidikan dengan menfokuskan pada pengenalan dan pemahaman ajaran Islam seperti aqidah, dan mengenalkan huruf hijaiyah, serta mengajarkan al-Quran kepada masyarakat, karena kondisi sebagian masyarakat saat itu masih menganut agama Hindu Budha.
2. KH. Raden Mas Ali, pada masa ini kitab yang diajarkan adalah Al-Quran, Tajwid, dan ilmu fiqh atau *iqna*, serta menanamkan

[69] Ismail SM., Nurul Huda dan Abdul Kholiq (eds.), *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar, 2002), 54.
[70] Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Malang: Kalimasahada Press, 1993), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa cinta tanah air kepada santri dan mengajarkan sikap anti pemerintah, karena pada saat itu pemerintahan Indonesia masih berada pada masa penjajahan Belanda.

3. KH. Raden Mas Hasan Bisri, mengajarkan ilmu al-Quran, tajwid, Taklim Muta'allim, Quran Hadits. Selang waktu satu tahun Sepeninggal KH. Raden Mas Hasan Bisri, kondisi pondok pesantren Al Badri yang dalam keadaan terkunci kemudian mulai dibuka kembali oleh tokoh agama dan masyarakat Desa Tawangsari yakni Ustadz Sokhi Huda dan Ustadz Khoironi selaku pembimbing santri yang mengajarkan Al-Quran dan Tajwid.
4. KH. Raden Mas Ahmad Fathani Ali, mengajarkan tentang Al-Quran, tajwid, Taklim Muta'allim, Quran Hadits.
5. Gus Ahmad Farid Wajdi, dalam kepengasuhannya dalam pengajaran di Pondok Al Badri lebih menekankan pada pengajaran amalan-amalan Surah dalam Al-Quran. Adapun jadwal pelajaran kepesantrenan sebagai berikut:[71]

[71] Gus Ahmad Farid Wajdi, *Wawancara,* 5 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Jadwal Kegiatan Pesantren Periode Gus Ahmad Farid Wajdi

Hari	Kegiatan		
	Waktu		
	Ba'da Maghrib	Ba'da Isya	Ba'da Shubuh
Ahad	Baca Surat Yasin, Al Waqiah, dan Tabarok		Murattal Al Quran
Senin	Baca Surat Yasin, Al Waqiah, dan Tabarok		Murattal Al Quran
Selasa	Baca Surat Yasin, Al Waqiah, dan Tabarok	Dziba'iyah Bil Jamaah	Murattal Al Quran
Rabu	Baca Surat Yasin, Al Waqiah, dan Tabarok	Tahlil di Kampung	Murattal Al Quran
Kamis	Tahlil dan Yasin	Istighosah Bil Jamaah	Murattal Al Quran
Jumat	Baca Surat Yasin, Al Waqiah, dan Tabarok		Murattal Al Quran
Sabtu	Baca Surat Yasin, Al Waqiah, dan Tabarok		Murattal Al Quran

b. Perkembangan Santri

Perkembangan santri pada masa awal-awal perintisan sampai wafatnya KH. Raden Mas Abdul Wahab, jumlahnya hanya sekitar puluhan saja. Pada pada masa KH. Raden Mas Ali hingga wafat santri yang mondok berjumlah ratusan dan melahirkan tokoh-tokoh ulama yang pernah menuntut ilmu bersama beliau. Pada masa KH. Raden Mas Hasan Bisri jumlah santri sedikit demi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit surut jumlahnya, hingga beliau wafat kondisi pondok sepi dan terkunci. Pada masa Ustadz Sokhi Huda Ustadz Khoironi pada tahun 1987 santri berjumlah 80, jumlah ini berkembang pesat pada masa KH. Ahmad Fathani Ali. Sepeninggal KH. Ahmad Fathani Ali, jumlah santri mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hingga saat ini santri yang menetap di pondok berjumlah 3 orang dalam bimbingan Gus Ahmad Farid Wajdi.

2) Pendidikan Formal

Pendidikan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Al Badri dalam hal ini termasuk didalamnya yaitu Yayasan Darul Mutta'allimin, mengacu pada kurikulum Departemen Agama (DEPAG) dan Departemen Pendidikan Nasional. Agar dapat mencapai sistem pendidikan yang baik, pesantren memerlukan pembaharuan-pembaharuan pendidikan dengan mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memenuhi tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. [72]

Masyarakat pada umumnya tidak hanya memerlukan ilmu agama saja sebagai benteng keimanan tetapi juga memerlukan ilmu pengetahuan umum untuk menyesuaikan diri terhadap situasi dan kondisi di masyarakat di era globalisasi. Inovasi dalam sistem pendidikan diperlukan agar pelayanan yang diberikan di pesantren

[72] Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap *up to date*. Dalam pendidikan inovasi dapat berupa kurikulum, materi pembelajaran, metode pengajaran dan sarana penunjang seperti peralatan yang mewadai baik dalam segi kualitas maupun kuantitasnya.[73]

Pondok Pesantren Al Badri dalam periodesasi kepengasuhan telah meninggalkan jejak diantaranya dalam bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah Madrasah Ibtidaiyah, dan pada masa kepengasuhan KH. Raden Mas Ahmad Fathani Ali sebagai penggagas berdirinya sekolah menengah pertama dan Yayasan Darul Muta'allimin, sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan masyarakat, dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Pendidikan sekolah sedikit demi sedikit juga sudah mencapai perubahan yang berarti dengan banyaknya kurikulum yang tidak hanya menggunakan kurikulum agama tetapi juga menggunakan kurikulum umum yang semakin lama semakin berkembang, sesuai tuntutan zaman. Karena itu, para santri yang umumnya adalah santri yang tidak menetap di pondok tidak perlu takut, karena sudah mendapatkan bekal pengetahuan agama, dan pendidikan umum atau formal. Adapun perkembangan pendidikan formal atas usaha yang didirikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari sebagai berikut:

[73] Ibid., 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. MI Darul Muta'allimin

Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah dasar, yang pengelolaannya dilakukan di Kementrian Agama.

Pendidikan madrasah ibtidaiyah ditempuh dalam waktu enam tahun, mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Lulusan madrasah ibtidaiyah nantinya dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama.

Gambar 3.2

Gedung MI Darul Muta'allimin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum madrasah ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar, hanya saja terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran agama seperti, al-quran hadits, akidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayan Islam, Bahasa Arab.

Pada periode ini Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin sudah menerapkan kurikulum sama seperti madrasah ibtidaiyah pada umumnya, dengan jam belajar mulai pada pukul 07.00 hingga berakhir pukul 13.30 WIB.[74]

Berikut profil MI Darul Muta'allimin Tawangsari:

Tabel. 3.4

Profil MI Darul Muta'allimin Tawangsari

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	MI Darul Muta'allimin
2.	Nomor Statistik Madrasah	111235150133
3.	NPSN	60717075
4.	Propinsi	Jawa Timur
5.	Kabupaten	Sidoarjo
6.	Kecamatan	Taman
7.	Desa	Tawangsari
8.	Alamat	Jl. KH. Raden Mas Ali No 3
9.	Kode Pos	61257
10.	E-Mail/Web	Mi_damin@yahoo.com

[74] M. Anas, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	Daerah	Pedesaan
12.	Status Skolah	Swasta
13.	Akta Notaris	Joenoes E Maogimoen, SH No. 103/1986
14.	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Darul Muta'allimin
15.	No. Akta Yayasan	129/29/08/1992
16.	Tahun Pendirian	1952
17.	Akreditasi	A
18.	Kelompok Sekolah	Inti
19.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
20.	Terletak Pada Lintasan	Desa

Visi dan Misi MI Darul Muta'allimin Tawangsari

Visi

Terwujudnya madrasah sebagai sekolah kreatif dan efektif serta berkepribadian Islami

Misi

1. Menciptakan pendidikan Islam terpadu berlandaskan nilai-nilai Islam.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong siswa kreatif disiplin dan berakhlak mulia.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif.
4. Memelihara tradisi Nahdlatul Ulama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan jumlah siswa dan siswi MI Darul Muta'allimin terjadi setiap tahun sekali. Adapun jumlah secara rinci terlihat pada tabel berikut:[75]

Tabel 3.5

Perkembangan Murid MI Darul Muta'allimin Tawangsari

No.	Tahun	Jumlah Murid
1.	1985-2014	Tidak ada data
2.	2015/2016	344
3.	2016/2017	369
4.	2017/2018	404
5.	2018/2019	408
6.	2019/2020	415

b. SMP Darul Muta'allimin

Sekolah menengah pertama (SMP) merupakan jenjang lanjutan dari sekolah dasar yang ditempuh selama tiga tahun. SMP Darul Muta'allimin yang sering disebut SMP DAMIN, merupakan cikal bakal berdirinya Yayasan Darul Muta'allimin yang didirikan atas persetujuan KH. Raden Mas Ahmad Fathani Ali dengan prioritas mengembangkan sarana pendidikan formal tingkat sekolah menengah

[75] Dakumen Kohort siswa-siswi MI Darul Muta'allimin, diambil pada 11 Februari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama yang mulai beroperasi pada tahun 1992, sebagai langka pengembangan Pondok Pesantren Al Badri.

Gambar 3.3

Gedung lama SMP Darul Muta'allimin

Dalam beberapa waktu SMP ini semakin berkembang pesat dengan memiliki gedung kedua dengan pengajaran yang mengutamakan pada nilai agama, ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, SMP ini merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama yang berada di desa Tawangsari. Adapun jam belajar pada SMP ini adalah mulai dari jam 06.45 sampai 15.25 WIB (full day school).[76]

[76] Siti, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.4

Gedung Baru SMP Darul Muta'allimin

Berikut profil SMP Darul Muta'allimin Tawangsari:

Tabel. 3.5

Profil SMP Darul Muta'allimin Tawangsari

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMP Darul Muta'allimin
2.	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	204050214157
3.	NPSN	20539965
4.	Nomor Identitas Sekolah(NIS)	201570
5.	Propinsi	Jawa Timur
6.	Kabupaten	Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Kecamatan	Taman
8.	Desa	Tawangsari
9.	Alamat	Jl. KH. Raden Mas Ali No 1 RT. 1 RW. 1
10.	Kode Pos	61257
11.	E-Mail/Web	Smpdamin9@gmail.com / smpdamin.mysch.id
12.	Daerah	Pedesaan
13.	Status Skolah	Swasta
14.	No. SK Pendirian	129/29/08/1992
15.	No. SK Operasional	129/29/08/1992
16.	Tanggal Berdiri	16-07-1993
17.	Akreditasi	A
18.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
19.	Terletak Pada Lintasan	Desa
20.	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Darul Muta'allimin

Visi dan Misi SMP Darul Muta'allimin Tawangsari

Visi

Terwujudnya warga sekolah yang berkarakter mulia unggul dalam prestasi serta berwawasan Ilmu pengetahuan dan Teknologi.

Misi

Melakukan perubahan karakter bagi warga sekolah agar memiliki iman taqwa dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan jumlah siswa dan siswi SMP Darul Muta'allimin terjadi setiap tahun sekali. Adapun jumlah secara rinci terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Perkembangan Murid SMP Darul Muta'allimin Tawangsari[77]

No.	Tahun	Jumlah Murid
1.	1992-2010	Tidak ada data
2.	2011/2012	483
3.	2012/2013	514
4.	2013/2014	510
5.	2014/2015	591
6.	2015/2016	671
7.	2016/2017	782
8.	2017/2018	896
9.	2018/2019	977
10.	2019/2020	980

2. Sarana Prasarana Pendidikan Kepesantrenan dan Pendidikan Formal
   a. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al Badri:[78]
      1) Rumah Pengasuh seluas 9 meter x 20 meter.

[77] [77] Dakumen Kohort siswa-siswi SMP Darul Muta'allimin, diambil pada 7 Februari 2020
[78] Ahmad Farid Wajdi, *Wawancara*, Sidoarjo, 6 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Satu gedung pondok pesantren Al Badri yang memiliki luas 10 meter x 12 meter, yang didalamnya meliputi:
   a) 1 ruang kantor seluas 2,5 x 2,5 meter
   b) 5 kamar santri, masing-masing seluas 2,5 x 2,5 meter
   c) 1 ruang tengah
   d) Kamar mandi
   e) Dapur
3) Masjid Al Badri seluas 40 meter x 50 meter yang memiliki 2 lantai
4) Pemakaman pengasuh pondok seluas 8 meter x 10 meter
5) Lahan Parkir

b. Sarana Prasarana Pendidikan Formal
   1) Sarana Prasarana MI Darul Muta'allimin:[79]
      a) Gedung dua lantai
      b) Ruang kelas berjumlah 12
      c) Ruang Kepala Sekolah dan TU
      d) Ruang Guru
      e) Tempat ibadah MoU(dengan Masjid Al Badri) dan Mushalla sekolah
      f) Koperasi
      g) Laboratorium komputer
      h) Perpustakaan

[79] Muchammad Syaichu, *Wawancara*, Sidoarjo, 11 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Toilet berjumlah lima(satu guru dan empat siswa)

j) Gudang

k) Lahan Parkir

2) Sarana Prasarana SMP Darul Muta'allimin:[80]

a) Gedung sekolah berjumlah 3

b) Ruang kelas berjumlah 29

c) Ruang Ibadah

d) Ruang Kepala Sekolah

e) Ruang TU

f) Ruang bimbingan konseling

g) Ruang Guru

h) Ruang Olah Raga

i) Ruang UKS

j) Laboratorium komputer

k) Laboratorium IPA

l) Perpustakaan

m) Ruang Osis

n) Ruang Koperasi

o) Kantin

p) Ruang Gudang

q) Toilet berjumlah 19

[80] Data Prasarana SMP Darul Muta'allimin, diambil pada 7 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Pendidikan adalah suatu proses mengajar dan belajar untuk mengembangkan potensi diri seseorang agar ia memiliki kekuatan spiritual dan kecerdasan sesuai apa yang diharapkan.[81] Dalam pendidikan yang berkenaan dengan pengembangan dan perubahan pada santri dalam pesantren, pendidikan sangat berhubungan erat dengan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan yang lainnya kepada generasi penerus. Pada hakikatnya manusia yang memiliki sifat sosial, yaitu mempelajari interaksi antar sesama manusia yang satu dengan yang lainnya dan hampir segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil hubungan kita dengan orang lain, baik itu di rumah, di sekolah dan lain sebagainya.[82]

Pendidikan juga dapat dipandang sebagai proses sosialisasi, santri dirasa perlu untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan orang-orang atau masyarakat dimana ia tinggal. Keperibadian santri dalam beberapa hal tentu ditentukan oleh perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari proses. Peran setiap lembaga baik dari pemerintah dan masyarakat dengan kegiatan-kegiatan positif yang disediakan berdampak baik kepada karakter santri nantinya, serta dapat mengupayakan untuk santri melaksanakan kehidupan sosial.

---

[81] S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 10.
[82] Ibid, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menjelaskan tentang karakteristik pada santri dapat dilihat melalui fisik, mental dan emosional santri pada setiap tingkatan perkembangan santri. Karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan cenderung bersifat tetap, sedangkan karakteristik yang berkaitn dengan sosial psikologis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana ia tinggal. Pondok pesantren memiliki perhatian yang lebih terhadap perkembangan karakteristik santri. Hal ini menjadikan pendidikan di pondok pesantren menjadi satu-satunya cara dalam upaya pembangunan karakteristik santri kearah yang lebih baik dan tetap berpegang pada nilai-nilai masyarakat, agama dan kebudayaan sehingga santri akan mampu bersosialisasi dengan masyakat secara dinamis.[83]

Dapat disadari bahwa perbedaan-perbedaan antara individu dengan individu yang lain dan juga kesamaan-kesamaan diantara mereka merupakan ciri-ciri dari proses semua pelajaran pada suatu tingkat belajar santri. Pengaruh adanya perbedaan dari individu dalam tingkat tujuan pendidikan santri, isi, teknik-teknik pendidikan yang telah diterapkan hendaknya disesuaikan dengan perbedaan-perbedaan yang ada pada santri. Dalam kelompok santri dapat berkomunikasi dan membentuk jaringan relasi dalam pergaulan sosial. Oleh karena itu, karakter individu merupakan sumber yang dimiliki oleh manusia untuk saling mengenal dan memperkaya budayanya. Masyarakat menganggap bahwa pendidikan budaya mendapat ketetapan secara baik dan tegas.[84]

---

[83] Sunarto dan Agung Hartanto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 5.
[84] Ibid., 17-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepribadian pada santri juga mempunyai fungsi sebagai penentu kebutuhan pokok dalam menetukan keberhasilan perkembangan di pondok pesantren. Penentu juga berarti faktor yang mendukung atau mempengaruhi pada proses penyesuaian. Proses pendidikan di pondok pesantren ditentukan oleh faktor-faktor yang menetukan suatu kepribadian itu sendiri baik internal atau eksternal, faktor-faktor penentu dalam perkembangan di pondok pesantren umumnya adalah proses perkembangan santri itu sendiri.[85]

Akan tetapi dalam pembahasan kali ini, penulis tidak memaparkan secara menyeluruh dari berbagai faktor tersebut. Pembahasan kali ini lebih ditekankan pada faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Pondok Pesantren Al Badri yang bergerak dalam pengembangan Pondok Pesantren Al Badri yang berada di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Pondok Pesantren Al Badri yang didirikan oleh KH. Raden Mas Abdul Wahab pada tahun 1850, sejalan dengan periodesasi dan perkembangannya, terdapat pula beberapa faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambatnya terbagi menjadi faktor internal dan eksternal, yang penulis jelaskan sebagaimana berikut ini:

A. Faktor Pendukung Perkembangan Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari

Kemajuan suatu lembaga atau yayasan tentu tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung pondok pesantren tersebut. Faktor pendukung ini diklasifikasikan secara sederhana menjadi dua bagian, yaitu faktor internal

[85] Ibid., 229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan faktor eksternal. Adapun faktor pendukung dalam berkembangnya Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari yang akan dipaparkan sebagaimana berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam. Kaitannya dengan ini maka dapat juga diartikan sebagai faktor pendukung dalam perkembangan pondok pesantren tersebut. Biasanya sisi dalam yang dimaksud adalah bagaimana nilai pondok pesantren untuk masyarakat dan nilainya seperti apa dihadapan masyarakat. Jika dilihat dari sisi internal, faktor pendukung perkembangan Pondok Pesantren Al Badri antara lain:

a. Peran Aktif Pengasuh

KH. Raden Mas Abdul Wahab merupakan tokoh yang mendirikan pondok pesantren Tawangsari berawal dari kondisi masyarakat di lingkungan yang masih kurang nilai agama maka KH. Raden Mas Abdul Wahab mendirikan pondok dengan tujuan memperbaiki akhlak dan aqidah masyarakat yang sebagian beragama hindu budha melalui pendidikan agama.

Peran aktif pengasuh kemudian dilanjutkan oleh pengasuh berikutnya dengan banyaknya tokoh dan ulama masyhur yang pernah mondok di Tawangsari (yang kini bernama Al Badri), mendirikan lembaga pendidikan formal hingga mendirikan sebuah Yayasan Pendidikan Darul Muta'allimin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perkembangan Pondok Pesantren Al Badri peran pengasuh sangat berperan dalam berkembangnya pondok pesantren, dengan melakukan perawatan hingga penambahan sarana prasarana untuk penunjang kebutuhan santri dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan jumlah santri yang mondok.[86]

b. Dukungan Keluarga Besar

Perkembangan pondok pesantren Al Badri tak lepas dari dukungan keluarga besar baik finansial, tenaga hingga pikiran untuk berkembang hingga terjaga keberadaannya sampai saat ini. Peran keluarga besar adalah faktor pendukung pondok pesantren untuk melakukan pengelolaan dan tidak hanya dukungan moral yang diterima, tetapi dukungan finansial juga diberikan oleh KH. Raden Mas Abdul Wahab kepada anak dan cucunya untuk meneruskan perjuangan beliau demi keberadaan pondok dan berguna bagi masyarakat.[87]

c. Biaya Pendidikan Terjangkau

Biaya pendidikan terjangkau merupakan faktor pendukung dan menjadi daya tarik tersendiri. Mengingat bahwa kondisi dan keadaan perekonomian masyarakat yang mayoritas menengah kebawah menjadikan alasan unit lembaga pendidikan menjadi terjangkau. Biaya pendidikan yang terjangkau ini menjadi solusi bagi masyarakat untuk anak-anak mereka menyenyam pendidikan. Hal ini mendorong untuk

[86] Sokhi Huda, *Wawancara*, Surabaya, 16 Oktober 2019.
[87] Gus Ahmad Farid Wajdi, *Wawancara*, Sidoarjo, 8 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Al Badri untuk mempermudah masyarakat memperoleh pendidikan dengan kualitas yang baik walaupun dengan biaya yang murah.[88]

2. Faktor Eksternal

Faktor adalah faktor yang berasal dari luar. Selain faktor pendukung internal diatas, keberadaan Pondok Pesantren Al Badri juga mendapat respon dan dukungan positif dari masyarakat. Adapun faktor pendukung eksternal terhadap Pondok Pesantren Al Badri antara lain:

a. Dukungan Tokoh Masyarakat dan Warga Setempat

Respon positif dari tokoh masyarkat dan warga setempat dalam upaya menjaga dan mempertahankan pondok pesantren yang sangat bersejarah untuk tetap ada, dan kepercayaan mereka untuk menitipkan anak-anak mereka untuk belajar di Pondok Pesantren Al Badri. Apabila dalam pondok pesantren tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat tentu pondok pesantren tersebut tidan akan berkembang.

Pondok Pesantren Al Badri sangat terbuka untuk masyarakat, terlihat pada saat sholat fardu dan pada waktu sholat jumat masyarakat sekitar berbondong-bondong untuk mengikuti shalat bejamaah di Masjid Al Badri yang berada di lingkungan pondok pesantren.[89]

[88] Gus Ahmad Farid Wajdi, Wawancara, Sidoarjo, 8 Februari 2020.
[89] Muallim, *Wawancara*, Sidoarjo, 2 0ktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Letak Geografis yang Strategis

Pondok Pesantren Al Badri ini terletak di Kabupaten Sidoarjo. Pondok pesantren ini teletak di jalan K.H.R. Mas Ali no 24 Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, kondisi pondok pesantren ini yang strategis dengan berjarak kurang lebih 12 km ke wilayah Surabaya ke utara, dan 100 meter ke selatan dari jalan raya jalur Sidoarjo-Mojokerto, sehingga memudahkan masyarakat khususnya para santri untuk menjangkaunya.[90]

B. Faktor Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari

Suatu lembaga atau yayasan pasti akan mengalami proses naik turun dalam hal perkembangannya. Hal ini sudah umum terjadi karena hambatan itu berbanding lurus dengan perkembangan. Semakin berkembang suatu yayasan, maka tantangan yang akan dihadapi juga akan semakin kompleks. Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari juga tidak luput dari keadaan tersebut. Ada beberapa hambatan yang dialami oleh Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari dalam perkembangannya. Beberapa faktor penghambat tersebut diklasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang akan dipaparkan sebagaimana berikut:

[90] Saiful, *Wawancara*, Sidoarjo, 30 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor penghambat dalam perkembangan Pondok Pesantren Al Badri yang dilihat dari sisi dalamnya, adapun faktor penghambat tersebut antara lain:

a. Kaderisasi Pimpinan Pondok Pesantren

Kurang berjalannya kaderisasi pimpinan Pondok Pesantren Al Badri membuat keadaan pondok pesantren pada masanya mengalami masa kefakuman, dikarenakan wafatnya pemimpin pondok pesantren dan kurang siapnya generasi atau penerus selanjutnya untuk meneruskan keberlangsungan pondok pesantren. Oleh karena itu kaderisasi sangat perlu diperhatikan dan sangat penting untuk dilakukan.[91]

b. Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren dan Yayasan

Pemahaman kepada pondok pesantren adalah lembaga tradisional. Padahal potensi-potensi yang ada di pondok pesantren dapat diandalkan untuk membangun penyelenggaraan pondok pesantren yang lebih professional. Dan kurang diarahkan kepada manejerial yang aplikatif dan fleksibel.

Kurangnya komunikasi antar lembaga yang meliputi Pondok Pesantren Al Badri, SMP, MI, TK Darul Muta'allimin, Masjid Al Badri, dimana Yayasan yang juga didirikan oleh KH. Raden Mas Ahmad Fathani Ali. sepeninggal beliau,

[91] Gus Ahmad Farid Wajdi, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberlangsungan Yayasan Darul Muta'allimin dilanjutkan oleh beberapa orang yang merintis yayasan bersama beliau, pada saat sekarang status yayasan adalah waqof (swadaya masyarakat) sehingga terdapat beberapa orang luar (bukan keluarga ndalem) dalam kepengurusan yayasan.[92]

Pada dasarnya yayasan adalah tempat untuk menaungi lembaga-lembaga yang ada dibawahnya, pada berjalanya waktu fokus yayasan hanya pada lembaga SMP dan kurang memperhatikan lembaga lainnya.[93] Hal tersebut membuat pondok pesantren untuk keluar dan membuat kepungurusan sendiri. Hal tersebut juga diikuti oleh lembaga pendidikan yang ada dalam yayasan, namun semua lembaga tersebut tetap dalam satu naungan nama yaitu "Darul Muta'allimin".[94]

c. *Maintenen* Sarana

Sejalan dengan perkembangan pondok pesantren Al Badri, berkembang pula sarana prasarana yang dikembangkan. Namun, patut disayangkan perkembangan sarana prasarana yang baik tidak mendapatkan perhatian yang baik pula. Bangunan-bangunan pondok pesantren yang bersejarah beberapa telah di bongkar untuk dijadikan rumah dan perluasan Masjid Al Badri. Sehingga Pondok

[92] Gus Ahmad Farid Wajdi, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Juni 2020.
[93] Gus Ahmad Farid Wajdi, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Juni 2020.
[94] Muchammad Syaichu, *Wawancara*, Sidoarjo, 5 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Al Badri hanya meninggalkan satu gedung yang masih terjaga sampai saat ini.[95]

2. Faktor Eksternal

Selain terdapat pemaparan faktor internal, keberadaan pondok Pesantren Al Badri juga mendapat hambatan yang berasal dari faktor eksternal. Adapun faktor penghambat yang terjadi di luar Pondok Pesantren Al Badri antara lain:

a. Pasang Surut Figur Kiai

Pada masa-masa pendirian pondok pesantren hingga saat ini jumlah santri yang mondok di Pondok Pesantren Al Badri mengalami penurunan yang sangat signifikan, hal ini juga disebabkan karena masyarakat yang memondokkan anaknya dengan melihat figur kiainya.

Masyarakat yang memondokkan anaknya di pesantren bukan melihat dari kualitas lembaga itu sendiri, akan tetapi sebagian mereka juga cenderung melihat figur kiai dan apa aliran pesantren tersebut. maju apa tidaknya sebuah lembaga tergantung dari penilaian masyarakat, yang menjadi penghambat pemikiran umat masa kini tidak memandang lembaga secara utuh.[96]

b. Adanya Lembaga Lain Lebih Maju

Semakin banyaknya fasilitas pendidikan yang ditawarkan, semakin menarik juga pendidikan yang ditampilkan dalam

[95] Gus Ahmad Farid Wajdi, *Wawancara*, Sidoarjo, 5 Desember 2019.
[96] Sokhi Huda, *Wawancara*, Surabaya, 16 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, karena kompetisi antar lembaga pendidikan karena semua lembaga pendidikan yang ada saat ini adalah mempunyai visi misi yang sama untuk memajukan lembaga pendidikan yang sangatdibutuhkan dimasyarakat. Disisi lain lembaga yang kurang menarik atau sarana dan prasarana, maupun program unggulan, sebagai pemicu lembaga itu sendiri yakni pondok pesantren menjadi sepi dan kurang mendapatkan minat dari masyarakat.[97]

[97] Sokhi Huda, *Wawancara*, Surabaya, 16 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari skripsi yang berjudul "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari Taman Sidoarjo (1850-2019 M.)" dengan tiga poin sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Al Badri yang didirikan oleh KH. Raden Mas Abdul Wahab pada tahun 1850 mulanya berupa langgar(musalla), sebagai tempat melaksanakan aktivitas mengaji dan dakwah Islam. Dari sini tajuan awal pondok sebagai upaya untuk lebih memantapkan dakwah Islam kepada masyarakat Tawangsari, yang saat itu mayoritas penduduk beragama Hindu-Budha. Oleh karena itu, dakwah yang dilakukan selalu mendapat penolakan dan ancaman dari mereka.
2. Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren Al Badri dapat dibagi menjadi lima periode, yang mencerminkan perkembangan masing-masing periode tersebut yaitu: 1) periode rintisan, 2) periode kepemimpinan tradisional, 3) periode kebangkitan 4) periode yayasan, disini nama Pondok Al Badri melebur dalam satu yayasan dan berganti nama menjadi Pondok Pesantren Darul Muta'allimin 5) periode keluar yayasan, kembalinya pondok pesantren dengan nama asli yakni "Al Badri".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Al Badri terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor pendukung perkembangan pondok pesantren ini secara internal antara lain: peran aktif pengasuh, dukungan keluarga besar, biaya pendidikan terjangkau. Faktor pendukung secara eksternal meliputi: dukungan tokoh masyarakat dan warga setempat, letak geografis yang strategis. Sedangkan faktor penghambat perkembangan pondok pesantren ini secara internal antara lain: kaderisasi pimpinan pondok pesantren, manajemen pengelolaan pondok pesantren dan yayasan, *maintenen* sarana. Sedangkan faktor penghambat secara eksternal meliputi: pasang surut figur kiai dan lembaga lain lebih maju.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penyajian data yang disajikan tentu banyak ditemukan kekurangan-kekurangan didalamnya, baik dari segi informasi maupun kekurangan dari segi penulisan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan peneliti dalam proses penelitian. Kendala-kendala yang dialami oleh peneliti dalam pengambilan data lapangan menyebabkan data yang diambil peneliti kurang sempurna. Peneliti berharap ada penelitian lanjutan untuk melengkapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data-data skripsi, untuk menyempurnakan skripsi ini. Saran dari penulis terdiri dari dua poin, antara lain:

1. Secara Akademik, penelitian skripsi ini diharapkan bisa menjadi tambahan ilmu, wawasan serta referensi untuk mahasiswa atau pihak-pihak lain yang membutuhkan untuk melakukan penelitian serupa.
2. Secara Kelembagaan, setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al Badri Tawangsari, masih banyak yang perlu dibenahi antara lain pengelolaan manajemen pondok, keberadaan arsip mengenai periodesasi kepengurusan setiap pergantian pengurus serta dokumen-dokumen penting seperti surat pendirian pondok pesantren yang juga tidak diketahui keberadaannya. Hal ini diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada peneliti berikutnya, sehingga dalam merekontruksi sejarahnya dapat tercatat dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arsip dan Dokumen

Dokumen Silsilah Keluarga Ndalem

Dokumen dan Arsip Pondok Pesantren Al Badri

Panitia Haul, *Memori Haul Akbar ke-64 KH Raden Mas Ali.* Sidoarjo: PP. Al Badri Tawangsari. 2006.

Piagam Pendirian/Operasional SMP Darul Muta'llimin

Piagam Akreditasi SMP Darul Muta'allimin

Piagam Pendirian/Operasional MI Darul Muta'allimin

Piagam Akreditasi MI Darul Muta'allimin

SK Badan Hukum Yayasan Darul Mutta'allimin Tawangsari

Buku-buku

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.

A'la, Abd. *Pembaharuan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS. 2006.

Anam, Choirul. *KH. Abdul Wahab Chasbullah: Hidup dan Perjuangannya.* Surabaya: PT. Duta Aksara Mulia. 2017.

Anhari, Masjkur. *Integrasi Sekolah ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren.* Surabaya: Diantama. 2006.

Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kiai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. Malang: Kalimasahada Press. 1993.

Daulay, Haidar Putra. *Historis dan Eksistensi Sekolah dan Madrasah.* Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 2001.

_____. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2007.

Dhofer, Zamaskhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Padangan Hidup Kyai.* Jakarta: LP3S. 1983.

Faiqoh. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah.* Jakarta: Kementrian Agama RI. 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HS, Mastuki dan M. Ishom El-Saha. *Intelektualisme Pesantren Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Pertumbuhan Pesantren.* Jakarta: Diva Pustaka. 2003.

Kasdi, Aminudin. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Surabaya: IKIP. 1995.

_____. *Memahami Sejarah.* Surabaya: UNESA University Press. 2008.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: Tiara Wacana. 2003.

_____. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya. 2011.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai SistemPendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS. 1994

Masyhud, Sulthon dan Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren.* Jakarta: Diva Pustaka. 2005.

Masyhur. *Metodologi Penelitian pendekatan Praktis dan Aplikatif.* Jakarta: PT. Revika Aditama. 2008.

Mestoko, Sumarsono, dkk. *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman*. Jakarta: Balai Pustaka. 1986.

Notosusanto, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer.* Jakarta: Yayasan Idaya. 1978.

Qamar, Mujamil. *Pesantren Dari Trfiansformasi Metodelogi Menuju Demokratisasi Institusi.* Jakarta: Erlangga. 2004.

Rahardjo, Dawam. *Pembaharuan Pesantren.* Jakarta: LP3ES. 1983.

Sarijo, Marwan. *Sejarah Pondok Pesantren.* Jakarta: Dalam Bhakti. 1979.

SM., Ismail, dkk. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo IAIN Semarang dengan Pustaka Pelajar. 2002.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT Raja Grafindo. 2012.

Sukamto. *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren.* Jakarta: LP3ES. 1997.

Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999.

Tim Sejarah Tambak Beras. *Tambak Beras: Menelisik Sejarah, Memetik Uswah.* Jombang: Pustaka Bahrul Ulum. 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahid, Abdurrahman. *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren.* Bandung: Pustaka Hidayah. 1999.

_____ . *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES. 1983.

_____ . *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: Lkis Yogyagyakarta. 2004.

Zulaicha, Lilik. *Metodologi Sejarah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005

Journal, Arikel dan Skripsi

Aimmatul Maziyah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tink Talk Write(TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV MI Darul Muta'allimin Tawangsari Taman Sidoarjo". Skripsi. Universitas Islam Negeri(UIN) Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Surabaya. 2019.

Hamdaini. "Fungsi Visi dan Misi dalam Perencanaan Pendidikan". *Jurnal Darussalam*. Vol. 8, No. 1, Januari 2009.

Majalah "Tebuireng" Nomor 5 September 1986.

Muhammad Rizal Adityawan. "Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme guru di SMP Darul Muta'allimin Tawangsari Taman Sidoarjo". Skripsi. Universitas Islam Negeri(UINSunan Ampel Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Surabaya. 2019

Pustaka Maya

http://indonesiadalamsejarah.blogspot.com/2014/04/teori-sejarah-menurut-arnold-j-toynbee.html?m=1 (30 September 2019)

https://kbbi.web.id/pesantren.html (11 Desember 2019)

http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/ (30 Januari 2020)

http://blog.unnes.ac.id/idaprobisari/2016/11/01/pendidikan-formal-informal-dan-nonformal/ (12 Februari 2020)

https://www.unpad.ac.id UU20-2003-Sisdiknas pdf (12 Februari 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara

Ahmad Farid Wajdi. *Wawancara*. Sidoarjo. 24 September 2019.

Ahmad Farid Wajdi. *Wawancara.* Sidoarjo. 2 Oktober 2019.

Ahmad Farid Wajdi. *Wawancara.* Sidoarjo. 12 Oktober 2019

Ahmad Farid Wajdi. *Wawancara.* Sidoarjo. 5 Desember 2019

Ahmad Farid Wajdi. *Wawancara.* Sidoarjo. 6 Januari 2020.

Ahmad Farid Wajdi. *Wawancara.* Sidoarjo. 5 Februari 2020.

Ahmad Farid Wajdi. *Wawancara.* Sidoarjo. 8 Februari 2020.

Ahmad Farid Wajdi. *Wawancara.* Sidoarjo. 12 Juni 2020.

Estuni. *Wawancara,* Sidoarjo, 30 Januari 2020.

Muallim. *Wawancara.* Sidoarjo. 2 Oktober 2019.

Muchammad Syaichu. *Wawancara,* Sidoarjo, 11 Februari 2020.

Muchammad Syaichu. *Wawancara,* Sidoarjo, 12 Juni 2020.

Muhammad Anas. *Wawancara.* Sidoarjo. 12 Februari 2020.

Saiful. *Wawancara,* Sidoarjo, 30 Januari 2020.

Siti. *Wawancara,* Sidoarjo, 10 Februari 2020.

Sokhi Huda. *Wawancara,* Sidoarjo. 2 Oktober 2019.

Sokhi Huda. *Wawancara.* Surabaya. 16 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id